

**PARTISIPASI PEREMPUAN SAMIN
DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA
(Studi di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong
Kabupaten Blora)**

Skripsi
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

Nama : Nana Nurida

NIM : 1906016084

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Nana Nurida
NIM : 1906016084
Jurusan : Ilmu Politik
Judul :Partisipasi Perempuan Samin dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 22 September 2023
Pembimbing,



Solkhah Mufrikhah, M.Si
NIP. 198505102016012901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PARTISIPASI PEREMPUAN SAMIN DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA (Studi : Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora)

Disusun Oleh:

Nana Nurida

1906016084

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada
tanggal 04 Oktober 2023
dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Drs. Nur Syamsudin, M.A
NIP. 196805051995031002

Sekretaris



Solkhah Mufrikhah, M.Si.
NIP. 198505102016012901

Penguji 1



Muhammad Mahsun, M.A.
NIP. 198511182016011901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Oktober 2023



Nana Nurida

NIM : 1906016084

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Partisipasi Perempuan Samin dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi kasus di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora)” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang benderang ini sehingga ilmunya dapat diperoleh dengan mudah.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dalam penelitian. Meskipun demikian, atas usaha dan kerja keras serta pihak-pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan dorongan maka skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih tiada batasnya kepada :

1. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan segenap pimpinan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Drs, Nur Syamsudin, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Solkhah Mufrikhah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pada penulis selama berproses di perguruan tinggi ini.
6. Bapak Pramugi Prawiro Wijoyo selaku Kepala Suku Samin atau Sesepeuh Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.
7. Bapak Janurman selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sido Rukun Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.
8. Kepada warga di Desa Sambongrejo yang tidak bisa disebut satu-satu terutama para ibu-ibu dan mbak-mbak. Terimakasih sudah membantu penulis untu menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Wasito dan Ibu Pramianti selaku orang tua tercinta dan terkasih dari penulis. Terimakasih telah memberikan segalanya untuk penulis yakni berupa dukungan material, moral dan doa yang selalu dipanjatkan pada Allah SWT.
10. Kepada keluarga besar dari penulis yang telah memberikan dukungan serta doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Keluarga besar Teater Mimbar yang telah menjadi tempat yang hangat dan sebuah proses bagi penulis selama masa kuliah dan seterusnya.

12. Keluarga besar IMPARA (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora) komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi tempat yang asik dan telah menemani penulis di tanah rantau.
13. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
14. Segenap pihak dan informan yang telah membantu dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian, ucapan terimakasih yang penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi ini. Semoga segala amal, bantuan dan kebaikan dari berbagai pihak di atas dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal dan melimpah. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 06 Oktober 2023
Penulis

Nana Nurida
NIM 1906016084

PERSEMBAHAN

Segegap usaha dan beriringan ucapan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, atas karunia-Nya ini penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi. Penulis mendedikasikan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tua tercinta dan terkasih dari penulis yaitu Bapak Wasito dan Ibu Pramiati yang selama ini telah mendidik penulis dan memberikan nasihat, dukungan, motivasi, serta tak luput dengan doa yang selalu dipanjatkan pada Allah SWT. Terimakasih atas kasih sayang tiada henti sampai saat ini.
2. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu sudah seperti keluarga kedua di tanah rantau ini. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang hangat bagi penulis menemani dan mendukung penulis dikala senang dan sedih.
3. Kepada diri sendiri karena sudah kuat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

MOTTO

Jalan masih teramat jauh,
Mustahil berlabuh bila dayung tak

Terkayuh.

-Iwan Fals

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat kerap kali dikaji secara politik dan didefinisikan dengan sudut pandang berbeda. Definisi partisipasi yakni suatu keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Penelitian ini berbeda karena mengkaji partisipasi perempuan samin dengan temuan unik yakni dalam sebuah pembangunan desa wisata yang mana desa tidak sembarang disebut sebagai desa wisata. Dimana partisipasi perempuan memainkan peran penting dalam hal domestik yang mana penting sebagai unsur desa wisata. Selain itu masih rendahnya peran perempuan dalam keikutsertaan dalam suatu pembangunan desa. Oleh karena itu, penelitian ini menjawab masalah yakni partisipasi perempuan samin dalam pembangunan desa wisata.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi menurut David C Korten. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian yakni data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat temuan yakni pertama, perempuan samin desa sambongrejo berpartisipasi secara langsung tanpa adanya paksaan atau himbauan demi pembangunan desa wisata ikut gotong royong bersama disamping dapat menjaga budaya leluhur juga dapat memajukan desa. Kedua, desa sedari awal sudah memiliki potensi yang khas ditambah adanya ajang kompetensi desa

wisata yang diadakan kementerian pariwisata membuat desa dan pemerintah kota berpartisipasi dan dapat memposisikan desa menjadi desa wisata berkembang.

Kata kunci : *partisipasi, perempuan samin, desa wisata*

ABSTRACT

Community participation is often studied politically and defined from different points of view. The definition of participation is the participation of a person or group of community members in an activity. This research is different because it examines the participation of Samin women with unique findings, namely in the development of a tourist village where villages are not just called tourist villages. Where women's participation plays an important role in domestic matters which is important as an element of tourist villages. Apart from that, the role of women in participating in village development is still low. Therefore, this research answers the problem, namely the participation of Samin women in the development of tourist villages.

This research uses participation theory according to David C Korten. The research method uses a type of qualitative research based on field research with a case study approach. The data obtained in the research are primary data and secondary data. The data collection techniques include observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research carried out, there are findings, namely, firstly, the Samin women of Sambongrejo village participate directly without any coercion or appeal for the sake of developing a tourist village. They participate in mutual cooperation together, besides being able to maintain ancestral culture, they can also advance the village. Second, the village has had unique potential from the start, plus the existence of a tourism village competency event held by the tourism ministry means that the village and city government participate and can position the village to become a developing tourist village.

Key words: *participation, Samin women, tourism village*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN	III
KATA PENGANTAR	IV
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	28

BAB II.....	31
KERANGKA TEORI	31
1. Teori Partisipasi Masyarakat.....	40
2. Transformasi Pembangunan.....	42
BAB III	46
LANSKAP DESA WISATA SAMBONGREJO DAN PEREMPUAN SAMIN	46
A. Gambaran Umum Desa Wisata Sambongrejo.....	46
1. Sejarah Desa Sambongrejo	46
2. Kondisi Geografis	46
3. Kondisi Topografi	47
4. Kondisi Demografis	47
5. Struktur Sosial Ekonomi	49
6. Struktur Sosial Politik	50
7. Gambaran ajaran kepercayaan sedulur sikep	50
8. Desa Wisata Sambongrejo	51
B. Gambaran Umum Perempuan Samin Desa Sambongrejo, Sambong, Blora	66
BAB IV	69
POLA PARTISIPASI PEREMPUAN SAMIN DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA SAMIN DESA SAMBONGREJO, BLORA	69
BAB V	85

DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN SAMIN TERHADAP PEMBANGUNAN DESA WISATA SAMIN SAMBONGREJO PADA ASPIRASI PEREMPUAN	85
KESIMPULAN.....	90
SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	98
BIOGRAFI.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambar Sistem Saling Memberi Kuasa Teori David C Kortzen	45
Tabel 2. Statistika Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sambongrejo per-Tanggal ; 31 Desember 2022	48
Tabel 3. Statistik Penduduk Berdasarkan Cacat Yang Disandang Desa Sambongrejo per-tanggal 31 Desember 2022	48
Tabel 4. Statistik penduduk berdasarkan pendidikan akhir desa sambongrejo per-tanggal 31 desember 2022	49
Tabel 5. Notulen rapat ibu-ibu PKK Desa Sambongrejo mengenai pembahasan pasar krempyeng	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Sebaran Desa Wisata Sambongrejo.....	57
Gambar 2. Paket Wisata Desa Wisata Sambongrejo	62
Gambar 3. Lokasi Desa Wisata Sambongrejo.....	65
Gambar 4. SK Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Blora	71
Gambar 5. SK Bupati Blora	72
Gambar 6. SK Kepala Desa Sambongrejo	72

Gambar 7. SK Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Bloramengenai POKDARWIS	74
Gambar 8. Pengurus POKDARWIS Sido Rukun Desa Sambongrejo	75
Gambar 9. Rapat di pendopo untuk membahas ajang festival Desa Wisata	77
Gambar 10. Notulensi dari rapat POKDARWIS untuk pembahasan Desa Wisata Sambongrejo	79
Gambar 11. Tukar Kaweruh Setiap Jumat Legi di Pendopo Samin Desa Sambongrejo	82
Gambar 12. Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Sambongrejo	83
Gambar 13. Pasar Krempyeng di Desa Wisata Sambongrejo	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian lapangan	98
Lampiran 2. koordinasi persiapan visitasi ADWI Tahun 2023 Desa Sambongrejo	99
Lampiran 3. Desa Sambongrejo menjadi salah satu dari 75 besar desa wisata terbaik dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI	99

Lampiran 4. Sarasehan yang diadakan tiap Jumat Legi di Pendopo Samin “Tukar Kaweruh”	100
Lampiran 5. Sarasehan ibu-ibu ikut berkumpul	100
Lampiran 6. Dokumentasi bersama sesepuh Samin Bapak Pramugi Desa Sambongrejo	101
Lampiran 7. Dokumentasi bersama pengurus POKDARWIS Ibu Lestari dan Mbak Nanda	101
Lampiran 8. Dokumentasi bersama Ibu Lestari bersama produk dari kelas batik	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Sambongrejo yang terletak di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora merupakan Desa Wisata dengan nama Desa Wisata Samin Sambongrejo. Salah satu daya tarik utama dari desa ini adalah Kampung Samin atau Kampung Literasi sedulur SIKEP yang terletak di desa Sambongrejo. Perjalanan sosialisasi di sini akan mengajak pengunjung belajar, berdialog, bertukar pikiran dan berinteraksi dengan masyarakat Samin, belajar tentang sebuah kejujuran dan kesederhanaan masyarakat Samin. Disisi lain, wisatawan juga akan diajak menikmati kesenian Samin berupa Gejog Lesung yang dibawakan oleh ibu-ibu Sedulur Sikep dan Drumblek yang dibawakan oleh para pemuda diiringi lagu-lagu Jawa oleh lainnya, yaitu belajar membuat, menikmati keindahan persawahan, mengunjungi tempat bersejarah dan mengunjungi etawa peternakan kambing.

Lesung KlotheK merupakan salah satu kesenian tradisional yang digunakan untuk menyambut tamu di desa Samin ini. Di sini, para perempuan memainkan klotheK lesung sambil menyanyikan lagu-lagu Jawa, seperti lumbung desa dan lesung jumanggung. Wisatawan yang hadir di desa kami juga bisa belajar memainkan alat musik tradisional ini. Salah satu produk wisata desa Samin ini adalah kunjungan ke industri rumah tangga pembuatan Tempe Godong Jati. Industri candi ini merupakan salah satu usaha kecil menengah di desa

kami milik Mbah Karti. Keistimewaan tempe ini adalah dibungkus dengan daun jati (Kemenparekraf).

Kegiatan membatik kini juga menjadi kegiatan utama masyarakat Samin di desa Sambongrejo. Belajar membatik di sebuah pendopo kampung desa dan tidak hanya membuat batik, tetapi juga banyak pelatihan di gelar di pendopo. Mulailah belajar membaca, menulis, menggunakan Internet, dan mengerjakan kerajinan tangan. Bukan hanya perempuan, laki-lakipun ikut berpartisipasi memeriahkan. Dalam pelatihan tersebut, masyarakat Samin yang biasa dikenal dengan sebutan Sedulur Sikep akan didampingi oleh seorang pendamping. Warga belajar membatik saat ada waktu luang setelah bercocok tanam. Motif khas warga disini adalah motif budaya desa atau pertanian yakni motif tomat, cabai, dan motif belimbing. Inilah yang membuat batik dari Sedulur Sikep mempunyai ciri yang membedakannya dengan jenis batik lain (W, 2023). Wisatawan dapat melakukan perjalanan ilmu, belajar banyak hal tentang kearifan lokal sedulur sikep (Samin), belajar tentang ternak, membatik dan masakan tradisional desa. Sebelum memasuki daerah kawasan utama Kampung Samin, semua wisatawan diajarkan untuk memakai iket samin atau ikat kepala (udeng) sebagai sebuah simbol bahwa masyarakat setempat telah menerima wisatawan sebagai sedulur kami di desa ini dan bersedia mengikuti berbagai wisata budaya dan pendidikan disini (W, 2023).

Desa Wisata Sambongrejo diprakarsai oleh Pokdarwis Sido Rukun. Sejak diluncurkan pada 31 Oktober 2021, Desa Wisata Sambongrejo terus berkembang hingga saat ini (Tengah, 2023). Selain

terkenal dengan kearifan lokal Kampung Samin, desa wisata Sambongrejo juga terpilih sebagai desa wisata terbaik di Kabupaten Blora pada sebuah festival desa wisata Blora 2022. Desa lain di Blora juga memiliki banyak potensi. Dengan adanya desa wisata, selain peduli terhadap kearifan lokal, juga akan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dari masyarakat (Kampung Samin Sambongrejo, Desa Wisata Terbaik di Blora, 2022).

Pariwisata penting sebagai sumber pendapatan untuk pertumbuhan ekonomi dan harus dipikirkan kembali dan dilaksanakan dari perspektif yang berbeda. Dalam kaitannya dengan partisipasi perempuan tentunya kita melihat bagaimana perempuan terlibat dalam urusan didalam sebuah sistem ekonomi (Ollenburger, 2002), khususnya didalam sebuah pembangunan. Perempuan dapat dijadikan sebagai subyek pada pembangunan pariwisata dengan menjadikan potensi perempuan itu sendiri. Ditekankan dalam kelompok masyarakat guna untuk keikutsertaan semua kelompok masyarakat (muda, tua, perempuan, laki-laki) dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Partisipasi dalam masyarakat pada umumnya mudah dirasakan melalui kegiatan kemasyarakatan. Pertama-tama, tidak mudah untuk mengetahui apakah partisipasi yang dilaksanakan menyeluruhnya atau hanya dilaksanakan oleh kabupaten tertentu saja, terutama jika menyangkut partisipasi perempuan. Perempuan melihat pekerjaan atau apa yang tengah dilakukan mereka dikatakan sebuah sebagai bagian dari "membantu" suami mereka untuk mengembangkan ekonomi. Sebenarnya, perempuan merupakan kontributor yang sebenarnya.

Samin adalah salah satu kelompok etnis yang mendiami wilayah Indonesia, terutama di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sebagai kelompok minoritas, mereka seringkali menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Namun, mereka memiliki tradisi dan budaya yang kaya, termasuk dalam bidang seni, musik, dan tata kelola lingkungan. Segala aktivitas masyarakat Samin tidak dapat dipisahkan dari ajarannya. Sampai saat ini masih ada Sami yang mengaku menjadi lawan dalam aktivitas politik seperti pengambilan keputusan, namun pada saat yang sama Sami secara umum sudah mulai terbuka terhadap kehidupan politik. Masyarakat Samin kini siap berpartisipasi dalam politik dan pembangunan desanya (Nisak, 2021).

Perempuan Samin adalah bagian dari komunitas Samin, suku yang berasal dari daerah Jawa Tengah, Indonesia. Mereka dikenal karena gaya hidup mereka yang sederhana dan terisolasi dari kehidupan modern yang lebih urban dan konsumeris beserta pandangan hidup yang berbeda dari mayoritas masyarakat Indonesia. Perempuan Samin mengandalkan sumber daya alam dan kehidupan bertani dan beternak sebagai sumber penghidupan mereka. Mereka mempertahankan tradisi dan budaya mereka dengan gigih dan menghindari pengaruh kebudayaan modern yang lebih konsumtif.

Pandangan hidup perempuan Samin menolak tradisi dan norma sosial yang membatasi kebebasan individu. Mereka juga memiliki keyakinan agama yang disebut sebagai "Kejawen" atau sebutan lainnya "Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Pada masyarakat sekitar, perempuan Samin seringkali dianggap sebagai orang yang eksentrik atau aneh

karena gaya hidup mereka yang berbeda. Namun, keberadaan mereka semakin sulit karena adanya modernisasi dan globalisasi yang semakin mempengaruhi masyarakat di sekitar mereka. Perempuan Samin masih menjadi objek penelitian dan perhatian banyak akademisi, budayawan, dan aktivis yang tertarik pada keberlanjutan budaya dan kesetaraan gender di Indonesia.

Mereka mempertahankan sistem sosial masyarakat, terutama yang bernuansa kehidupan tradisional, baik dari segi kepercayaan, mata pencaharian maupun organisasi sosial. Menurutnya, gaya hidup yang dijalankan secara tradisional merupakan bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh leluhur mereka (Idaroyani Neonnub & Triana Habsari, 2018). Oleh karena itu, sistem patriarki masih sangat dominan dalam kehidupan mereka. Konsep ini merupakan prinsip utama dalam kehidupan mereka yang mengikuti adat dan budaya. Dengan kata lain, perempuan Samin masih terikat pada dominasi laki-laki. Lebih detail lagi, pandangan budaya patriarki yang dipegang oleh generasi Samin sebelumnya (lebih tua) dapat dijelaskan melalui tiga argumen, yaitu perlawanan perempuan (dipengaruhi dari luar), dan sistem gender saat ini (muda) (Huda, Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro, 2020).

Partisipasi sangat penting bagi terwujudnya demokrasi, karena demokrasi membutuhkan transparansi. Tujuan partisipasi adalah untuk meningkatkan keberdayaan dan membangun kontrol dan prakarsa masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pembangunan (Arliman, 2019). Pun dengan

keikutsertaan perempuan, pertimbangan peran perempuan tidak dapat dipisahkan dari peran dan juga posisinya didalam keluarga. Mengingat dulunya peran perempuan lebih terbatas sebagai seseorang yang mendampingi suami dan babysitter. Namun dengan adanya kemajuan di bidang ekonomi dan pendidikan wanita yang semakin tinggi, banyak perempuan yang sebagai ibu rumah tangga pada saat ini juga tidak hanya menjadi pengurus rumah tangga tetapi juga bekerja di luar rumah (Wibowo, 2011).

Keterlibatan masyarakat didalam sebuah kegiatan pembangunan desa demi membangun desa menjadi lebih baik mempunyai peran yang sangatlah penting dalam mengetahui bagaimana kegiatan dalam pembangunan desa dapat berjalan secara efektif (Niswah, 2020). Oleh karena itu, pembangunan desa harus terus dilakukan karena desa secara keseluruhan merupakan basis sebuah ketahanan nasional dari seluruh rakyat Indonesia. Disisi lain, guna mencapai tujuan pembangunan desa, dilaksanakan pembangunan dalam banyak aspek kehidupan seperti aspek ideologi, ekonomi, politik, agama, sosial, dan budaya, dan juga dari segi pertahanan dan keamanan. Pembangunan desa berupaya untuk memastikan masyarakatnya tangguh dan gigih, yang meliputi kemampuan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan (Alaslan, 2020).

Perkembangan desa wisata saat ini terlalu besar bagi perempuan dibandingkan laki-laki. Bahkan hampir 70% perempuan memainkan peran yang tidak terbatas pada pekerjaan tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan. Peran ini juga menarik perhatian wanita muda. Mereka juga tertarik

untuk berkontribusi karena merasakan manfaat ekonomi dari pengembangan desa wisata. mengatakan bahwa peran perempuan cukup penting dalam menggerakkan dan mengembangkan desa wisata. Partisipasi perempuan dimungkinkan melalui mobilisasi komunitas (Nugroho, 2023). Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membangun daerah sangat penting terutama pemberdayaan perempuan dilakukan antara pemerintah desa Sambongrejo Kabupaten Blora yang bersinegritas pemerintah kabupaten Blora melalui Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan, koperasi dan UMKM serta Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Blora. Memaksimalkan potensi desa pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para perempuan terutama ibu ibu muda di desa Sambongrejo (Tingkatkan Ekonomi Dengan Memperdayakan Perempuan Di Desa Sambongrejo Blora, 2021).

Partisipasi perempuan Samin dalam pembangunan desa wisata merujuk pada peran perempuan Samin dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan di tingkat lokal, terutama terkait dengan pengembangan dan promosi desa wisata di daerah mereka. Sejak tahun 2009, Program Desa Wisata digalakkan oleh Kementerian Pariwisata dengan dukungan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Nasional) Mandiri Pariwisata. Desa wisata memiliki peran besar dalam menarik wisatawan. Pengunjung belajar salah satunya mengenai bagaimana orang menabur benih untuk membajak sawah selama panen padi. Pengembangan resort village mendorong ekonomi produktif masyarakat setempat. (Maenembu, 2018).

Partisipasi dalam masyarakat oleh Arnstein (1969) dapat digambarkan sebagai pembagian kekuasaan di antara anggota masyarakat. Perempuan harus dilibatkan dalam pembangunan pariwisata untuk memberdayakan perempuan dalam masyarakat dan mencapai kesetaraan gender dalam pembangunan. Dengan kata lain, partisipasi perempuan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan desa wisata. Maka dari itu, penting untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi perempuan sebagai pelaku dalam kehidupan usaha desa wisata.

Selain itu, partisipasi perempuan Samin dalam pembangunan desa wisata juga dapat membantu mempromosikan dan memperkuat identitas budaya mereka, serta mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat di wilayah tersebut. Perempuan Samin dengan kebiasaan yang sudah dijelaskan di atas dengan budaya yang berbeda tetapi mereka diberi ruang untuk berpartisipasi hal ini menarik untuk diteliti serta untuk meningkatkan partisipasi perempuan Samin dalam pembangunan desa wisata secara berkelanjutan dan efektif, dan mengetahui pola dan dampak partisipasi terhadap pembangunan desa wisata pada aspirasi perempuan. Dengan adanya latar belakang di atas penelitian ini diberi judul “Partisipasi Perempuan Samin dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pola partisipasi perempuan samin dalam pembangunan Desa Wisata di Desa Wisata Samin Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora?
2. Bagaimana dampak partisipasi perempuan terhadap pembangunan Desa Wisata Samin Sambongrejo pada aspirasi perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai studi desa wisata Samin Sambongrejo partisipasi perempuan Samin dalam pembangunan Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora mempunyai tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui pola partisipasi perempuan samin dalam pembangunan desa wisata di desa wisata Samin Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.
2. Untuk dampak partisipasi perempuan terhadap pembangunan desa wisata samin sambongrejo pada aspirasi perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang sangat diharapkan dalam penelitian ini secara khusus sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan ilmiah dan dapat diperluas dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang partisipasi politik perempuan Samin dalam pembangunan desa wisata.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai demokrasi

desa terkait dengan partisipasi politik perempuan Samin dalam pembangunan di Desa Sambongrejo.

2. Manfaat praktis :
 - a. Memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca tentang demokrasi desa terkait dengan partisipasi politik perempuan Samin dalam pembangunan desa wisata.
 - b. Sebagai acuan bagi peneliti yang ingin menganalisis secara mendalam mengenai partisipasi politik perempuan Samin dalam pembangunan desa wisata.

E. Tinjauan Pustaka

Studi tentang partisipasi politik perempuan samin dalam pembangunan desa wisata bukan merupakan studi yang baru, karena telah banyak para sarjana lain yang mengkaji tentang partisipasi politik dalam pembangunan khususnya di lingkup desa. Diantara studi itu dapat dikelompokkan menjadi tiga tema kelompok, sebagai berikut :

1. Perempuan Samin

Kajian mengenai perempuan Samin yang telah dikaji oleh Khoirul Huda (Tahun 2020), Khoirul Huda (Tahun 2019), Moh Rosyid (Tahun 2020). Dari ketiga studi ini melihat secara umum bahwa perempuan Samin mempunyai peran yang sangat penting. Pada dasarnya nilai perempuan Samin dikaitkan dengan keluhuran, terutama dalam menjaga hubungan dengan manusia dan lingkungan alam. Perempuan Samin melakukan kegiatan merawat tanah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur dan menjaga sumber daya alam yang mereka lestarikan.

Penelitian yang ditulis oleh Khoirul Huda (Tahun 2020) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya. Dengan judul Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki Di Masyarakat Lokal Bojonegoro. Dalam kajian ini mengkaji tentang mengidentifikasi dan menjelaskan peran perempuan dalam komunitas Samin yang masih memegang budaya patriarki di zaman modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para wanita dari kelompok pejuang komunitas Samin masih menunjukkan kontribusi peran mereka di bawah kendali budaya patriarki. Produk budaya yang telah menjadi sistem adat dan tradisi, yang ikatannya telah diproses dari ajaran nenek moyang masyarakat Samin di masa lalu. Secara lebih rinci, ada sejumlah temuan dari peran wanita Samin, terutama termasuk keterlibatan mereka dalam proses mewarisi nilai ajaran Samin untuk generasi berikutnya yang tidak pernah terputus, bentuk peran praksis dalam kehidupan sehari-hari, (Huda, Peran Perempuan Samin dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro, 2020).

Penelitian yang ditulis oleh Khoirul Huda (Tahun 2019) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama. Dengan judul MENJADI JATMIKA; Nilai Kejatmikaan pada Perempuan Samin di Kabupaten Bojonegoro. Dalam kajian ini mengkaji tentang mengidentifikasi peran perempuan Samin dalam ketahanan nilai-nilai kejatmikaan di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kandungan

nilai-nilai ajaran kejatmikaan Samin diantaranya adalah pengendalian diri, beribadah dan menghormati, mawas diri dan menyelaraskan, adanya bencana merupakan cobaan, memegang budi sejati. Sifat pengendalian diri dengan nafsu. Pengendalian diri mengajarkan jangan sampai hidup dengan memprioritaskan kehendak nafsu belaka. Sifat menghormati ke sesama makhluk Tuhan merupakan wujud toleransi. Selain itu, manusia harus mawas diri terhadap lingkungan sekitar. Hidup menyatukan dengan alam menjadi kekhasan dari ajaran ini. Ajaran kejatmikaan berhubungan erat dengan sifat Ketuhanan. Semua cobaan datangnya dari Tuhan. Konsekuensinya yaitu sebagai manusia harus memiliki jiwa kesabaran yang kuat. Pada akhirnya akan manusia tersebut akan memiliki budi pekerti yang sejati, (Huda, Menjadi JATMIKA; Nilai Kejatmikaan pada Perempuan Samin di Kabupaten Bojonegoro, 2019)

Penelitian yang ditulis oleh Moh Rosyid (Tahun 2020) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal Berkala Arkeologi Sangkhakala. Dengan judul Akulturasi Budaya: Studi Kasus Komunitas Samin Di Kudus Jawa Tengah: [Culture Aculturation: Case Study Samin Community In Kudus Central Java]. Dalam Kajian ini mengkaji tentang mendeskripsikan bentuk akulturasi budaya yang dilakukan komunitas Samin di Kudus, Jawa Tengah terhadap tradisi muslim Nahdliyyin yakni tradisi yang merespon kearifan lokal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Hasil penelitian Budaya yang direspon Samin berupa slametan daur kehidupan dan khitan anak

lelaki. Akulturasi tercipta simbiosis mutualisme karena Nahdliyin juga responsif terhadap tradisi lokal Jawa. Kekhasan yang masih dipertahankan komunitas Samin adalah memakai celana tokong, ikat kepala, berwarna serba hitam bagi lelaki, dan bagi perempuan memakai jarit. Bila menghadiri perkawinan dan melayat kematian. Bila di rumah atau di sawah memakai pakaian lazimnya warga lain. Ada pula budaya nahdliyin yang tidak direspon Samin karena menghindari keserupaan tradisi, seperti berpeci. Adapun bersarung menjadi tradisi Samin yang hanya digunakan ketika lelaki menikah. Prinsip dasar nahdliyin dalam tradisi adalah tawasuth (moderat), tawazun (keseimbangan antara akidah dengan realita), al I'tidal (tegak lurus, tak mudah terprovokasi), at tasamuh (toleran). Hanya saja, imbas urbanisasi warga Samin, budaya kota menjadi tradisinya pula seperti rambut disemir. Senior Samin pun tidak berdaya menghadapinya. Bila hal ini tidak dikendalikan maka budaya kota mengubah kekhasan Samin, (Rosyid, AKULTURASI BUDAYA; Studi Kasus Komunitas Samin di Kudus Jawa Tengah, 2020).

2. Partisipasi

Kajian mengenai partisipasi politik yang telah dikaji oleh Lailatun Ni'am (Tahun 2022), Dheasrika Fernanda Ebrilanti (Tahun 2020), Anifatul Kiftiyah (Tahun 2019), Heri Kusmanto (Tahun 2013), Alfian Zenuis Dakh (Tahun 2023). Dari kelima studi ini melihat secara umum mengenai partisipasi Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa meningkat dengan adanya peran tokoh adat sangat berpengaruh.

Peran perempuan dalam konteks politik juga masih banyak dipersoalkan. Masyarakat banyak yang tidak mengerti bagaimana berpartisipasi politik dengan baik bahkan masyarakat tidak tahu apa pengertian dari politik itu karena pendidikan masyarakat tergolong relatif rendah. Materi dalam Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam hal partisipasi politik sangatlah penting dan harus diperhatikan dengan baik.

Penelitian yang ditulis Lailatun Ni'am (Tahun 2022) dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat Samin Demi Pertumbuhan Desa. Dalam kajian ini mengkaji tentang program pembangunan yang diajukan oleh masyarakat Samin dan masyarakat Samin memperjuangkan pemerintah desa untuk melaksanakan programnya. Hasil studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat Samin dalam pembangunan desa Klopoduwur tahun 2021 semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu ditandai dengan adanya keikutsertaan masyarakat Samin dalam musdes dan musrenbang. Dalam proses pembangunan, masyarakat Samin mengkomunikasikan usulan program melalui musyawarah tingkat rumah tangga (RT) dan musyawarah desa (musdes), (Ni'am, 2022).

Penelitian yang ditulis Dheasrika Fernanda Ebrilianti (Tahun 2020) dengan judul Peran Ketua Adat Sedulur Sikep dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Sambongrejo (Studi Kasus Masyarakat Samin Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora). Studi ini mengeksplorasi peran tokoh adat Sedulur Sikepu dalam memajukan

pembangunan masyarakat Desa Sambongrejo. Desa adat Sedulur Sikep mempunyai sosok informal yang memiliki peran penting dalam ranah sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh adat dalam memfasilitasi pembangunan bersifat tangible dan intangible. Peran tokoh adat adalah sebagai perencana pembangunan, pemangku kepentingan infrastruktur masyarakat, dan penjaga nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, peran tradisional pemimpin daerah berimplikasi pada penguatan kohesi masyarakat, mendorong pembangunan di bidang infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, (Ebrilianti, 2020).

Penelitian yang ditulis oleh Anifatul Kiftiyah (Tahun 2019) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal Studi islam gender dan anak. Dengan judul Perempuan dalam Partisipasi Politik di Indonesia. Dalam kajian ini mengkaji tentang peran perempuan dalam politik kebangsaan dengan metode analisis historis, sebuah analisis yang berdasarkan pada sejarah yang telah terjadi. Hasil penelitian Faktor kurangnya peran perempuan dalam konteks politik kebangsaan adalah bukan karena Agama maupun budaya, akan tetapi sebagian kaum laki-laki yang mempunyai kepentingan dalam politik secara nasional memakai Agama dan Budaya untuk mendiskriminasi kaum perempuan. Ditambah lagi salah satu faktor terbesar dari akar permasalahan kurang kontribusinya para perempuan dalam bidang politik adalah bertemunya doktrin atau aturan dari budaya dengan Agama khususnya Agama Islam,

sehingga ke dua faktor ini lah yang seharusnya lebih mendorong peran perempuan lebih berkontribusi kepada bidang politik malah dipakai oleh sebagian kaum laki-laki untuk mendiskriminasi perempuan sehingga sekan-akan peran perempuan memang hanya sebagai pelengkap atau hanya sebagai pelengkap secara tertulis saja, (Kiftiyah, 2019).

Penelitian yang ditulis oleh Heri Kusmanto (Tahun 2013) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. Dengan judul Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. Dalam kajian ini mengkaji tentang masyarakat banyak yang tidak mengerti bagaimana berpartisipasi politik dengan baik bahkan masyarakat tidak tahu apa pengertian dari politik itu karena pendidikan masyarakat tergolong relatif rendah. Hasil penelitian bahwa Badan Permusyawaratan Desa berperan dalam meningkatkan partisipasi politik, karena telah mensosialisasikan dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan baik, (Kusmanto, 2013).

Penelitian yang ditulis oleh Alfian Zenuis Dakh (Tahun 2023) dalam artikel yang dimuat oleh Innovative Education Journa. Dengan judul Analisis Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik bagi Peserta Didik. Dalam kajian ini mengkaji tentang pelajar dapat berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap perilaku kehidupan politik di lingkungannya. Salah satu peran yang sangat

penting ialah bagaimana Guru dalam hal ini mampu memberikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyenangkan kepada peserta didik sehingga setiap materi dalam Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam hal partisipasi politik dapat ditangkap baik oleh peserta didik. Hasil penelitian Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah semata-mata pelajaran yang biasa saja, karena melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat menciptakan generasi penerus yang cinta terhadap tanah air dan membentuk karakter manusia yang sesuai dengan identitas bangsa. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan tidak hanya untuk mendorong partisipasi warga negara, tetapi juga untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta kemampuan untuk melakukan tindakan yang terarah dan efektif. Sebagai saran, mungkin kedepannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diperhatikan lagi supaya proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, dan bisa menciptakan warga masyarakat yang mencintai Tanah Air dan dapat berperan untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, (Dakh, 2023).

3. Desa Wisata

Kajian mengenai pengembangan desa wisata yang telah dikaji oleh Itah Masitah (Tahun 2019), Dyah Istiyanti (Tahun 2020), M.v. Tiara Haryunityas (Tahun 2021), Dhani Ryansa (Tahun 2015), Dian Herdiana (Tahun 2019). Dari kelima studi ini melihat secara umum mengenai desa wisata tentu saja terdapat banyak hambatan dalam pengembangan desa wisata. Berlangsungnya

proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Partisipasi perempuan memiliki peran tersendiri dalam pembangunan desa wisata. Desa wisata akan berhasil jika masyarakat sedang terlibat dalam keseluruhan prosesnya.

Penelitian Yang Ditulis Oleh Itah Masitah (Tahun 2019) Dalam Artikel Yang Dimuat Oleh Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Dengan Judul Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Dalam kajian ini mengkaji tentang pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, Bagaimana hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, serta upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian 1). Pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran kurang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pendapat Hadiwijoyo (2005:72). 2) Adanya hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa yang antara lain dikarenakan kurangnya anggaran dan dukungan masyarakat menyebabkan potensi desa wisata belum dapat dikembangkan. 3) Adanya upaya-upaya dalam

mengatasi hambatan-hambatan pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa maka dilakukan upaya antara lain dengan meningkatkan promosi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa terkait dengan keberadaan desa wisata, memberikan dukungan anggaran yang dapat membantu pengelola dalam melakukan pengembangan desa wisata, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak guna mengembangkan desa wisata, (Masitah, 2019).

Penelitian yang ditulis oleh Dyah Istiyanti (Tahun 2020) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal pusat inovasi masyarakat. Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. Dalam kajian ini mengkaji tentang berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa kegiatan di desa dapat menunjang berkembangnya desa wisata di Desa Sukawening antara lain peternakan kelinci, budidaya edamame, industri sepatu sandal, dan kegiatan kebudayaan yang dikelola oleh tim Sarapala. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Program-program yang telah dilakukan berupa sosialisasi pengembangan desa wisata yang meliputi sosialisasi mengenai pemasaran, air dan kesehatan, inventarisasi potensi desa dalam rangka rencana tata ruang desa, dan pelatihan pembuatan biodiesel serta sabun dari minyak

jelantah. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan budaya wilayah berupa penguatan budaya khususnya panahan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial serta lingkungan, (Istiyanti, 2020).

Penelitian yang ditulis oleh M.v. Tiara Haryunityas (Tahun 2021) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal UNS. Dengan judul Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Wayang Kepuhsari. Dalam kajian ini mengkaji tentang bagaimana bentuk partisipasi perempuan di Kampung Wayang Kepuhsari. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat masih mengkotak-kotakkan pembagian kerja antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan banyak mendapatkan bagian pekerjaan di bidang rumah tangga sedangkan laki-laki pada bidang produksi, teknis dan manajerial. Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa ada perempuan yang dapat bekerja melampaui kebiasaan mereka sehari-hari seperti menekuni pekerjaan di bidang kerumah tanggaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan melampaui dan bisa memasuki pekerjaan-pekerjaan yang umumnya didominasi oleh laki-laki yaitu pekerjaan di bidang produksi dan manajerial. Partisipasi perempuan di Kampung Wayang berada di tahap ke delapan yaitu pengendalian masyarakat (citizen control). Dua bentuk partisipasi yang dominan pada perempuan di Kampung Wayang yaitu partisipasi untuk insentif materiil dan partisipasi fungsional. Faktor pendukung partisipasi perempuan adalah adanya kemauan, kebutuhan ekonomi, ingin

memajukan desa, memiliki keahlian, serta beberapa faktor eksternal. Faktor penghambatnya ialah tidak adanya kemauan, faktor pekerjaan, tidak mempunyai keahlian, serta faktor eksternal yang berasal dari organisasi atau kepengurusan di Desa Wisata, (Haryuningtyas, 2021).

Penelitian yang ditulis oleh Dhani Ryansa (Tahun 2015) dalam penelitian yang dimuat oleh jurnal UNS. Dengan judul Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Samiran Kecamatan Selokabupaten Boyolali. Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi perempuan dalam pengembangan desa wisata Samiran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam pengembangan pariwisata desa kerajinan meliputi keanggotaan dalam kelompok, dengan beberapa kelompok yang terdiri dari wanita. Salah satu kelompok adalah ibu-ibu yang menjalankan usaha penginapan dan mereka melakukan kegiatan promosi untuk mendukung tempat tinggal mereka dengan memproduksi barang seperti sprei, bantal, matras, dan sebagainya. Kelompok Wanita Tani (KWT) juga menangani pengolahan hasil pertanian menjadi makanan ringan. Selain itu, perempuan ikut serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh banyak pihak demi mengembangkan diri serta menghadiri pertemuan bulanan. Kegiatan seperti menanam dan juga menabur benih, yang biasanya dilakukan oleh pria, juga didominasi oleh wanita. Dalam hal akses dan kontrol, wanita memiliki lebih banyak sumber keuangan, sementara pria memiliki lebih banyak kepemilikan rumah dan tanah. Faktor yang mendorong partisipasi

meliputi faktor ekonomi, keinginan untuk mengembangkan Desa Wisata Samiran, dan tinggal di kawasan Desa Wisata, (Ryansa, 2015).

Penelitian yang ditulis oleh Dian Herdiana (Tahun 2019) dalam artikel yang dimuat oleh jurnal master pariwisata. Dengan judul Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Dalam kajian ini mengkaji tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata akan berhasil jika masyarakat sedang terlibat dalam keseluruhan proses. Masyarakat harus ditempatkan dalam 2 (dua) peran pada sekali, yaitu masyarakat sebagai subjek yang berhak menentukan arah pengembangan desa wisata. Kedua, masyarakat sebagai obyek dimana tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas dalam desa wisata perkembangan, (Herdiana, PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT, 2019).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan dan dokumentasi. Penelitian lapangan adalah penelitian di mana anda terjun langsung ke lapangan untuk mengamati masalah sosial secara langsung. Jenis penelitian ini harus mengkaji konteks penelitian dan berinteraksi dengan individu atau kelompok di lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh informasi (Hussaini, 2006). Lokasi yang digunakan penelitian oleh peneliti

adalah Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Kemudian menganalisis data menggunakan metode kualitatif dengan melihat situasi serta kejadian aktual di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan melalui analisis masalah sosial dan kolektif. Penelitian kualitatif membutuhkan banyak usaha seperti mengajukan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis menafsirkan data (Creswell, 2015).

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian adalah perspektif pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian merupakan bagian dari perspektif keilmuan yang disesuaikan dengan ilmu dasar yaitu pemahaman gejala atau tanggapan terhadap yang diteliti, khususnya pemaparan daya tarik utama. Metode ini membantu peneliti untuk memberikan penjelasan yang sistematis, realistis dan akurat. Menggunakan pendekatan studi kasus dimana gejala-gejala tertentu dibahas secara detail, detail dan mendalam. Menurut Creswell (2015), studi kasus adalah metode pemeriksaan kehidupan nyata dengan cara mengumpulkan suatu data dari berbagai sumber informasi selanjutnya melaporkan kisah kasus dan tema kasus. Metode studi kasus bisa seperti penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dari para pemangku kepentingan di suatu wilayah tertentu. Pendekatan ini mengarahkan perhatian peneliti pada objek untuk memahami kasus tersebut. Pendekatan studi kasus didefinisikan sebagai salah satu untuk memahami makna peristiwa yang dipelajari

melalui proses pemahaman masalah individu, kolektif atau sosial di lapangan. Metode studi kasus ini dapat membantu peneliti mengumpulkan informasi mengenai partisipasi perempuan dalam pembangunan desa wisata Sambongrejo desa Blora Sambongrejo.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah sesuatu dimana data tersebut didapat. Sumber dari data penelitian ini terbagi dua, primer dan sekunder, yaitu;

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari informan atau subjek penelitian. Informan adalah pihak yang memberikan informasi tentang latar belakang dan kondisi penelitian. Data primer juga dapat dipahami sebagai orisinil yang diperoleh secara langsung, yang selanjutnya diubah menjadi sebuah informasi (Krisyantono, 2006). Jenis data primer meliputi: catatan wawancara, observasi lapangan, dokumen yang ditautkan ke data penelitian utama, contohnya hasil rapat, foto kegiatan, dll. Data primer dapat dikumpulkan ataupun direkam oleh peneliti. Peneliti langsung mendatangi tempat penelitian secara langsung yaitu desa Sambongrejo guna mengumpulkan data. Informan yang disebutkan dalam wawancara ini adalah perempuan Samin yang terlibat dalam partisipasi politik di desa Sambongrejo seperti tokoh masyarakat yang terlibat pembangunan desa wisata, dan pihak-pihak terkait lainnya seperti pengelola desa wisata dan pemerintah setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang orang lain atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugyano, 2013). Data sekunder berupa dokumen atau laporan. Data sekunder dapat memperkuat data primer dari buku, jurnal penelitian, artikel, tesis dan sumber online yang berguna dalam penulisan sang penelitian yang dibuat. Data sekunder dapat diperoleh oleh sang peneliti dengan cara membaca, menonton ataupun dengan cara mendengarkan (Kriyantono, 2006). Bentuk dari data sekunder dapat berupa arsip tempat penelitian, meliputi data partisipan politik perempuan samin. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sebuah dokumen-dokumen terkait partisipasi perempuan Samin di Desa Sambongrejo, seperti dokumen-dokumen tentang program partisipasi perempuan, laporan pertemuan atau rapat terkait partisipasi perempuan, dan sejenisnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti guna mendapatkan data penelitian. Beberapa tekniknya diantaranya, yaitu:

a. Observasi

Menurut Yin (Widodo, 2017), “mengumpulkan bukti empiris yang terlihat dan membantu memahami konteks dan fenomena yang dipelajari” merupakan metode yang digunakan untuk menambah dimensi baru. Saat studi berlangsung, para peneliti akan memantau situasi di lokasi. Ditahap ini

peneliti melakukan observasi lapangan guna mengumpulkan data-data, yang selanjutnya diolah serta dianalisis untuk mendapatkan data penelitian. Untuk keperluan penelitian, penulis adalah perempuan. Penulis melakukan observasi tentang partisipasi perempuan Samin dalam pengembangan desa wisata dan preferensi masyarakat Samin yang diekspresikan baik secara material maupun non material dalam proses pembenahan desa Sambongrejo. Dengan metode ini, peneliti dengan mudah memanipulasi sebuah data untuk memperoleh data yang dekat dengan kenyataan.

b. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam terhadap objek yang bersangkutan. Menurut (Sodik, 2015) salah satu wawancara dapat menggunakan pedoman wawancara dengan bentuk semi structured. Dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur, kemudian menyelidiki masing-masing untuk menemukan lebih banyak informasi. Oleh karena itu, semua tanggapan yang diperoleh dapat mencakup semua variabel, dengan informasi yang lengkap dan mendalam. Respon informan dapat direkam atau direkam untuk memudahkan pengolahan data oleh peneliti. Informan penelitian ini adalah tokoh masyarakat Samin, warga Samin khususnya perempuan, perangkat desa, pengurus PKK, ibu-ibu Sambongrejo Kota Blora.

c. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan mencari dokumen, gambar,

atau objek lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari kota Sambongrejo dan menggunakan literatur sebagai referensi untuk mendukung data penelitian. Dokumen ini berupa gambar, artikel atau karya monumental. Dokumentasi yang diperlukan untuk analisis data penelitian berupa daftar usulan dari Pemerintah Desa dan Musrenbang Desa, RPJMDesa, RKPDesa dan APBDes Sambongrejo. Dokumen tersebut sangat berguna dalam pengolahan data serta berfungsi sebagai alat dan pembanding guna interpretasi data dari metode wawancara serta observasi.

4. Teknik Analisis Data

Menurut (Sodik, 2015), Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengorganisasian data ke dalam arketipe deskriptif, kategori, dan unit sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja berdasarkan petunjuk data dengan cara mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mengelompokkan, mengkodekan, dan mengkategorikan data. Analisis data kualitatif mengacu pada data berupa kata-kata atau frase dari objek penelitian yang berhubungan dengan peristiwa yang ada di sekitar objek penelitian.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu penelitian kualitatif yang tidak bertumpu pada penalaran teoretis tetapi pada realitas empiris. Penelitian menggali ke lapangan, mengkaji, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti

dihadapkan pada data yang diperoleh di lapangan ini. Dari data tersebut peneliti menganalisisnya untuk makna yang menjadi kemudian hasil penelitian.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur analisis data model Miles and Huberman (1984), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Studi-studi ini akan memungkinkan para peneliti untuk mengambil beberapa langkah untuk mendukung tujuan penelitian mereka, seperti jalan pintas ke data lapangan. Kemudian memberikan data untuk menarik kesimpulan, (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021).

Analisis data akan lebih fokus pada sebuah wawancara dengan perwakilan tokoh-tokoh perempuan Samin tentang kebijakan perempuan Samin dalam pembangunan desa. Kemudian di analisis dengan menggunakan teori partisipasi David C Korten. Studi ini telah disesuaikan dengan realitas untuk mendapatkan hasil penelitian dan dapat diandalkan dari sudut pandang akademik dan empiris.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dikatakan sebagai tata cara atau urutan sebuah rencana laporan penelitian yang

ditulis secara naratif. Pada sistematika penulisan terdapat rangkaian dan struktur bab dan sub bab pada penyusunan skripsi yang menunjukkan hubungan logis serta sistematis. Hal ini bertujuan agar skripsi yang dihasilkan tersusun dengan baik, rapi, dan benar. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang telah sesuai pedoman penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kepentingan penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori dan juga tujuan penelitian. Mengenai kepentingan penelitian, memiliki dua keunggulan, yaitu keunggulan praktis dan keunggulan teoretis. Untuk penelitian ini, metode dijelaskan menurut pendekatan dan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB II KERANGKA TEORI

Dengan teori partisipasi David C Korten ini akan lebih mudah untuk dapat menganalisis isu-isu yang ada terkait dengan partisipasi politik perempuan Samin dalam sebuah pembangunan menggunakan teori partisipasi David C Korten.

BAB III GAMBARAN DESA SAMBONGREJO DAN GAMBARAN UMUM PEREMPUAN SAMIN DESA SAMBONGREJO, KECAMATAN SAMBONG, KABUPATEN BLORA

Konteks ini terkait menggunakan syarat geografis dan demografis, struktur sosial ekonomi, dan struktur sosial politik. Sekilas

mengenai orang Samin menyebutkan sejarahnya serta ajaran orang Samin pada desa Sambongrejo, Blora.

BAB IV POLA PARTISIPASI PEREMPUAN SAMIN DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA DI DESA WISATA SAMIN SAMBONGREJO KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN BLORA

Data dihasilkan dengan menggunakan observasi serta wawancara dengan informan yang relevan.

BAB V DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PEMBANGUNAN DESA WISATA SAMIN SAMBONGREJO PADA ASPIRASI PEREMPUAN

Data dihasilkan melalui observasi dan wawancara dengan sumber informan yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Di bagian penutup, dipaparkan kesimpulan dari seluruh temuan penelitian serta rekomendasi yang akan disampaikan.

BAB II

KERANGKA TEORI

Dalam konteks teori ini, peneliti akan menguraikan beberapa definisi konseptual dan dasar-dasar teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. Definisi Konseptual

a. Partisipasi

Pengertian secara umum dari partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Ohen dan Uphoff 1977 (Mulyadi, 2009 : 14) mengungkapkan bahwa Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat selama proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat Mengangkat Tingkat Kesejahteraan Mereka.

Mennurut Cleaver (2002) dalam Cooke dan Khotari (2002), ada tiga makna partisipasi. Pertama yaitu partisipasi yang mencakup tentang bagaimana masyarakat berkontribusi dalam proses pembangunan baik berperan dalam meningkatkan efisiensi maupun promosi dalam aspek demokrasi dan pemberdayaan. Kedua, yakni pemaknaan partisipasi melalui dua pendekatan yaitu instrument atau means dan tujuan atau ends. Yang ketiga dikenal dengan istilah elite capture atau dalam hal ini adalah beberapa aktor meliputi pejabat lokal, tokoh masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat atau LSM. yang dilibatkan secara jauh dalam program partisipasi dengan beberapa praktik yang dilakukan di dalamnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal;

1. Faktor internal, merujuk pada karakteristik individu dan kelompok di dalam masyarakat yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Beberapa karakteristik individu yang berpengaruh antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama keanggotaan masyarakat, pendapatan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan. Slamet (2003) menjelaskan bahwa faktor internal ini berasal dari masyarakat sendiri.

2. Menurut Ngusmanto (2015), faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut: 1) faktor pendorong yang meliputi peningkatan partisipasi karena orang lain lebih dominan daripada agen perkembangan kognitif; 2) tersedianya fasilitas yang banyak terdiri dari peluang atau kesempatan bagi penduduk; 3) pendanaan kegiatan atau pembangunan yang bisa berasal dari lembaga pemerintahan atau lembaga swadaya masyarakat. Didalam budaya Jawa yang mana menganut sistem patriarki, terdapat banyak aturan yang menempatkan perempuan di bawah laki-laki, baik dalam sektor publik maupun dalam keluarga. Ideologi patriarki menempatkan laki-laki sebagai kepala rumah tangga, pencari nafkah keluarga, pekerja produktif di luar keluarga, dan juga sebagai pewaris anak (Sihite 2007). Nimrah dan Sakaria (2015) juga berpendapat akan dominasi laki-laki yang masih terus bertahan karena keluarga dan tempat kerja masih didominasi oleh laki-laki (Wakhid Subkhan Hamid, 2020).

Keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang sangat vital didalam proses pembangunan, terutama dalam sebuah inisiatif pembangunan. Namun,

partisipasi tidak selalu berarti dukungan penuh dari masyarakat terhadap program yang diusulkan oleh pemerintah dan aktif terlibat dalam pelaksanaan program, serta mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan, serta berbagi tanggung jawab. Penelitian ini didasarkan pada konsep partisipasi yang berfokus pada pemberdayaan (Lund, S, 1990:178-179).

b. Perempuan Samin

Memahami perempuan tentu tidak bisa memisahkan masalah fisik dan masalah psikologis. Dari segi fisika dapat didasari pada sebuah struktur biologis, komposisi serta perkembangan unsur-unsur kimia dalam tubuh. Pandangan spiritual dapat didasarkan pada sifat, maskulinitas ataupun feminitas. Wanita pada konteks spiritual ataupun gender dapat dijelaskan sebagai sifat yang melekat pada seseorang yang feminin. Wanita dalam arti fisik adalah salah satu jenis kelamin dengan tanda organ reproduksi rahim, sel telur serta payudara sehingga seorang wanita dapat hamil, melahirkan serta menyusui. Wanita adalah wanita dengan kecantikan yang menarik dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai pada usia dewasa dan mungkin mempunyai kematangan emosi dan emosional serta ciri-ciri feminin yang khas (Roazah, 2020).

Peran perempuan tidaklah dapat dipisahkan dari peran dan posisinya didalam sebuah keluarga. Perlu diketahui bahwa di zaman dahulu, perempuan lebih terbatas dalam perannya sebagai pasangan suami dan ibu. Seiring dengan kemajuan ekonomi serta peningkatan tingkat pendidikan perempuan, banyak ibu rumah tangga yang saat ini bukan hanya

bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, akan tetapi juga bekerja diluar rumah (Wibowo, Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender, 2011).

Wanita diciptakan Allah SWT sebagai makhluk dengan ciri dan keistimewaan. Perempuan pada umumnya merupakan bagian dari masyarakat. Peran dan tanggung jawab perempuan dalam sebuah pembentukan masyarakat yang cerdas sangatlah penting dan bermakna. Perempuan perlu memahami posisi, peran dan haknya. Peran utama perempuan dimulai sebagai anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat serta pemimpin. Perempuan telah dikaruniai dengan sifat-sifat sesuai fitrahnya, padahal Allah SWT telah memberikan hak yang sama rata seperti yang diberikan kepada laki-laki. Saat ini, peran perempuan tidak terbatas pada rumah tangga tetapi membutuhkan kekuatan dan kontribusi mereka kepada masyarakat dan negara (Basiron, 2006).

Istilah Samin dipahami sebagai sami-sami amin. Makna Sami-Sami adalah serupa atau bersama-sama, dalam kesatuan ini doktrin yang dipegang oleh masyarakat Samin adalah *kabeh wong kulo aku sedulur* (kita semua bersaudara). Walaupun orang Samin tidak pernah menyebut dirinya Samin atau Wong Sikep, mereka tidak pernah menolak untuk disebut Samin. Tiga Kata Samin adalah panggilan untuk mereka yang mengikuti ajaran Ki Samin Surosentiko, tetapi karena kata Samin memiliki konotasi negatif, kelompok Samin disebut Sedulur Sikep. Namun, orang Samin mempunyai hati yang suci, jujur, serta sangat terbuka kepada semua orang serta selalu memperlakukan orang lain dengan baik, ini adalah hasil didikan orang Samin (Rosyid, Samin Kudus, Bersahaja di Tengah Asketisme Lokal , 2008).

Masyarakat Wong Samin adalah kelompok yang mengamalkan ajaran Saminisme. Samin Surosentiko merupakan figur yang telah menyebarkan ajaran tersebut. Saminisme muncul sebagai respons atas tindakan otoritarianisme pemerintah kolonial Belanda terhadap masyarakat pribumi, terutama petani (Yuliana, 2020). Komunitas Sedulur Sikep terdiri dari masyarakat yang dikenal sebagai Wong Samin, Wong Sikep, atau Wong Adam. Mereka disebut Wong Samin karena mereka mengikuti Samin Surosentiko, sementara yang lebih introvert dan menyendiri disebut Wong Sikep. Mereka juga mengaku mengikuti agama Adam, sehingga mereka disebut Wong Adam. (Burhanuddin).

Perempuan Samin adalah bagian dari komunitas Samin, suku yang berasal dari daerah Jawa Tengah, Indonesia. Mereka dikenal karena gaya hidup mereka yang sederhana dan terisolasi dari kehidupan modern yang lebih urban dan konsumeris beserta pandangan hidup yang berbeda dari mayoritas masyarakat Indonesia. Perempuan Samin mengandalkan sumber daya alam dan kehidupan bertani dan beternak sebagai sumber penghidupan mereka. Mereka mempertahankan tradisi dan budaya mereka dengan gigih dan menghindari pengaruh kebudayaan modern yang lebih konsumtif.

Pandangan hidup perempuan Samin terkait kesetaraan gender sangat kuat, dan mereka menolak tradisi dan norma sosial yang membatasi kebebasan individu. Mereka juga memiliki keyakinan agama yang disebut sebagai "Kejawen" atau sebutan lainnya "Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Pada masyarakat sekitar, perempuan Samin seringkali dianggap sebagai orang yang eksentrik atau aneh

karena gaya hidup mereka yang berbeda. Namun, keberadaan mereka semakin sulit karena adanya modernisasi dan globalisasi yang semakin mempengaruhi masyarakat di sekitar mereka. Perempuan Samin masih menjadi objek penelitian dan perhatian banyak akademisi, budayawan, dan aktivis yang tertarik pada keberlanjutan budaya dan kesetaraan gender di Indonesia.

Perempuan Samin dapat dilihat sebagai perwakilan dari beberapa bentuk masyarakat dari sudut pandang budaya patriarki modern. Riset ini merupakan bagian dari serangkaian gambaran yang menunjukkan bahwa wanita masih menonjol atau tidak seimbang dengan pria ketika akan menggapai keadaan mobilitas tertentu. Contohnya tindakan kekerasan struktural atau tindakan pelabelan, beberapa pembatasan dan pengecualian hak-hak sipil atas dasar sosial (Rohmawati, 2018).

Mereka mempertahankan sistem sosial masyarakat, terutama yang bernuansa kehidupan tradisional, baik dari segi kepercayaan, mata pencaharian maupun organisasi sosial. Menurutnya, gaya hidup yang dijalankan secara tradisional merupakan bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh leluhur mereka (Idaroyani Neonnub & Triana Habsari, 2018). Oleh karena itu, sistem patriarki masih sangat dominan dalam kehidupan mereka. Konsep ini merupakan prinsip utama dalam kehidupan mereka yang mengikuti adat dan budaya. Dengan kata lain, perempuan Samin masih terikat pada dominasi laki-laki. Lebih detail lagi, pandangan budaya patriarki yang dipegang oleh generasi Samin sebelumnya (lebih tua) dapat dijelaskan melalui tiga argumen, yaitu perlawanan

perempuan (dipengaruhi dari luar), dan sistem gender saat ini (muda) (Huda, Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro, 2020).

c. Desa Wisata

Desa Wisata adalah daerah pedesaan yang menawarkan sebuah keunikan dari segi aspek sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur khas, serta tata ruang desa yang diwujudkan didalam bentuk kegiatan wisata yang terpadu dengan berbagai utilitas pendukungnya, seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya yang mendukung pariwisata (Darsono, 2005).

Desa wisata ialah bentuk pengembangan destinasi wisata yang mana banyak dipilih di Indonesia pengembangan pariwisata berkelanjutan karena dinilai berhasil dalam merespon tuntutan saat ini, terbukti dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengembangkan potensi wisata di masyarakat, dan menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka (Widyarini S. Ira', 2020).

Menurut Nuryanti dari Kemenpar, Desa Wisata merujuk pada daerah tujuan wisata yang terdiri dari daya tarik pariwisata, fasilitas, akomodasi, dan aksesibilitas yang diatur dengan cara yang menggambarkan kehidupan di daerah tujuan wisata tersebut. Hal ini memiliki tujuan guna meningkatkan minat kunjungan dan tinggal wisatawan, serta memperkenalkan budaya desa dan melibatkan wisatawan dalam kegiatan masyarakat setempat, sehingga dianggap sebagai objek wisata pedesaan.

Pengembangan pariwisata desa berhubungan erat dengan peran serta warga desa wisata, terutama pengaruh yang langsung terjadi pada lingkungan sekitarnya. Partisipasi yang aktif dari masyarakat sangat penting untuk mengurangi dampak buruknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai wakil masyarakat desa haruslah aktif didalam berbagai upaya untuk menghindari efek buruk terhadap lingkungan dan ekosistem desa.

Pokdarwis adalah pihak yang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pengembangan desa wisata. Sebagai inisiator kepariwisataan, Pokdarwis adalah sebuah organisasi non-formal yang terdiri dari warga masyarakat dengan tujuan yang serupa dalam mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu, Pokdarwis juga merupakan unsur sosial yang erat kaitannya dengan pengembangan pariwisata. dan memegang peranan penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata (Kemenparekraf, 2012, 6).

Peranan komunitas di desa wisata mengindikasikan adanya keterlibatan dari masyarakat didalam proses pembangunan dan pengembangan. Adisasmita (2006) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat adalah sebuah pemberdayaan mereka melalui peran serta kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Hal ini menandakan keinginan dan kapasitas masyarakat untuk terlibat serta berkorban dan memberikan kontribusi untuk mewujudkan hal tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti partisipasi dalam memberikan komentar atas kekurangan atau kelebihan desa wisata, keterlibatan mereka dalam pembangunan infrastruktur

desa, keikutsertaan dalam upaya pengembangan daya dukung desa wisata berupa keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi pasif melalui penyediaan harta benda pribadi (Dirjen PMD Direktorat Jendral Pembangunan Masyarakat Desa Depdagri dalam Sudriamunawar, 2006). Hal ini dapat diukur serta dilihat untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan sebuah desa wisata.

Menurut Inskeep (1991), desa wisata merujuk pada bentuk pariwisata di mana sekelompok kecil pelancong tinggal didekat atau didalam kehidupan tradisional desa atau didaerah terpencil untuk belajar tentang kehidupan dan lingkungan desa setempat serta secara teratur berpartisipasi didalam kegiatan desa. Nuryanti ((1993)) mengartikan desa wisata sebagai wilayah atau tempat pariwisata yang menggabungkan daya tarik pariwisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan diatur didalam tatanan kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan tata cara serta tradisi yang berlaku didaerah tersebut. Keterkaitan pengembangan pariwisata dengan industri terus meningkat. Didaerah yang menjadi pusat usaha pariwisata, seperti pengembangan tempat pariwisata, akomodasi, pengembangan industri cinderamata, dan pengembangan fasilitas pendukung lainnya semakin meningkat (Karyono1997). Menurut Timothy (1999), partisipasi masyarakat didalam pariwisata dapat dipertimbangkan dari 2 sudut pandang, yaitu partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari pengembangan pariwisata. Timothy menekankan pentingnya melibatkan elemen masyarakat didalam proses pengambilan suatu

keputusan yang mempertimbangkan keinginan dan tujuan dari masyarakat lokal dalam pengembangan serta kemampuan mereka dalam menyerap suatu manfaat pariwisata (Wakhid Subkhan Hamid, 2020).

B. TEORI DAVID C KORTEN

Bagian ini menjelaskan mengenai teori partisipasi masyarakat menurut David C Kortten yang digunakan peneliti dalam menganalisa partisipasi perempuan samin dalam pembangunan desa wisata Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora.

1. Teori Partisipasi Masyarakat

Menurut Kortten ada tiga masalah utama dalam dasawarsa tahun 1980-an, yaitu masalah kemiskinan, masalah kerusakan lingkungan hidup dan masalah penggunaan tindak kekerasan dalam menyelesaikan konflik. Dalam menghadapi masalah ini kita terus mencoba menyelesaikan dengan cara lama oleh karena itu selalu gagal. Kemiskinan dipecahkan dengan membantu orang kaya. Berdasarkan ideologi yang mengutamakan pertumbuhan, para pengusaha yang harus didukung supaya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi dan orang miskin pasti akan mendapat bagian melalui peneteskan kebawah. Semakin miskin masyarakat maka semakin gencar memberi fasilitas kepada para pengusaha.

Terhadap kerusakan lingkungan hidup, tindakan yang dilakukan hanya menghilangkan akibat negatifnya saja. Pokok persoalannya sering dihindari. Misal, dalam hal sampah nuklir yang berbahaya, yang dilakukan adalah mencari tempat “penguburan” yang baik dan aman di daerah terpencil, seperti di gurun

pasir atau dasar lautan. Upaya untuk mencegah pemakaian tenaga nuklir sendiri sedikit dilakukan.

Masalah penggunaan tindak kekerasan dalam menyelesaikan konflik sosial, didalam negeri maupun antarnegara, dilakukan dengan meningkatkan kekuatan militer. Anggaran yang digunakan membengkak untuk menciptakan “perdamaian”. Mereka berpendirian : untuk damai, kita harus perang.

Salah satu krisis adalah masalah perusakan lingkungan hidup. Penipisan sumber daya dan kerusakan lingkungan hidup terjadi di mana-mana dan kita masih terus mengeksploitasi alam seakan kita buta alam semakin menipis. Korten menunjuk kepada kesalahan konsep ekonomi yang dipakai mengutip Kenneth Boulding yang membedakan dua macam ekonomi : ekonomi kobei dan ekonomi kapal ruang-angkasa.

Dalam ekonomi kobei, sumberdaya alam tersedia secara tidak terbatas. Si kobei bisa melakukan apa saja ketika berada di padang rumput yang terbentang luas dihadapannya. Keterbatasan dan kerusakan lingkungan hidup merupakan sesuatu yang abstrak. Tetapi kalau kita hidup dalam kapal ruang-angkasa, segalanya serba terbatas. Kalau kita tidak hati-hati menggunakan sumber daya yang ada, kita bukan saja membahayakan diri kita, tetapi juga orang-orang lain yang ada di kapal tersebut.

Dengan mengubah system maka Korten menyatakan bahwa perbaikan yang harus kita lakukan bukan sekedar perbaikan tambal-sulam. Kita harus mengubah secara mendasar system perekonomian, masalahnya bukanlah pertumbuhan tetapi transformasi.

2. Transformasi Pembangunan

Transformasi pembangunan menurut Korten, harus menyelesaikan tiga persoalan dasar. Yang pertama masalah keadilan. Semua orang harus memperoleh kesempatan untuk bekerja sehingga dia beserta keluarga dapat hidup dengan layak. Kedua, masalah kesinambungan sumber daya alam. Setiap generasi manusia harus memelihara sumberdaya alam untuk kehidupan generasi mendatang. Ketiga, masalah partisipasi. Pembangunan harus memberi kesempatan bagi semua kelompok di masyarakat untuk partisipasi menyumbangkan tenaga dan pikiran.

Dengan disentuhnya tiga persoalan dasar ini, maka pembangunan akan merupakan pembangunan berorientasi-rakyat. Pembanguna bukan lagi merupakan proyek pemerintah yang dipersembahkan kepada rakyat di bawah, atau proyek pemerintah asing memberikan pinjaman uang kepada negara miskin. Pembangunan merupakan gerakan masyarakat, seluruh masyarakat. Dengan ini pembangunan akan memperhatikan masalah lingkungan hidup, hak asasi manusia, perlindungan terhadap konsumen, diskriminasi terhadap kaum perempuan dan masalah perdamaian. Inilah yang Korten dianggap dapat mentransformasikan ideologi pembangunan yang ada.

Untuk melakukan pembangunan ini rakyat harus berperan aktif dalam menentukan arah dan program pembangunan. Korten memberikan banyak perhatian kepada organisasi non pemerintah, organisasi yang timbul dari masyarakat.

Kekuatan Rakyat : Wanita

Diantara kemajuan paling penting yang dihasilkan kekuatan rakyat dalam decade ini merupakan kemajuan yang dicapai dalam meluncurkan kekuatan kaum wanita sebagai kekuatan pembangunan. Sumbangan kaum wanita bagi pembangunan telah semakin diakui, dan ini menghasilkan kemajuan di banyak negara dalam memberikan kebebasan kekuatan kaum wanita untuk ikut berpartisipasi dalam akegiatan politik dan ekonomi. Makin laus diyakini bahwa kaum wanita membawa perspektif segar yang amat diperlukan Dallah memecahkan isu-isu masyarakat.

Strategi Kebutuhan Dasar : Partisipasi

Ada banyak diskusi mengenai partisipasi rakyat dalam penerapan strategi kebutuhan pokok. Namun, biasanya yang menjadi focus adalah bagaimana mengerahkan rakyat untuk berpartisipasi sebeagai ko-produsen dalam menerapkan proyek penyampaian pelayanan yang diprakarsai dan dikendalikan oleh pemerintah. Bentuk partisipasi ini lebih tepat digambarkan sebagai mobilisasi daripada sebagai pemberian kekuasaan.

3. Sebuah Sistem Saling Memberi Kuasa

Konsep ini melibatkan kerja sama rakyat-dengan-rakyat, pemerintah-dengan-pemerintah, dan rakyat-dengan-pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah yang makin lama makin dirasakan bersama oleh rakyat dan bangsa.melalui kerjasama dan saling berbagi informasi, maka dicapai kemajuan dalam meningkatkan kemampuan individual dan kolektif untuk memanfaatkan dengan lebih baik sumberdaya

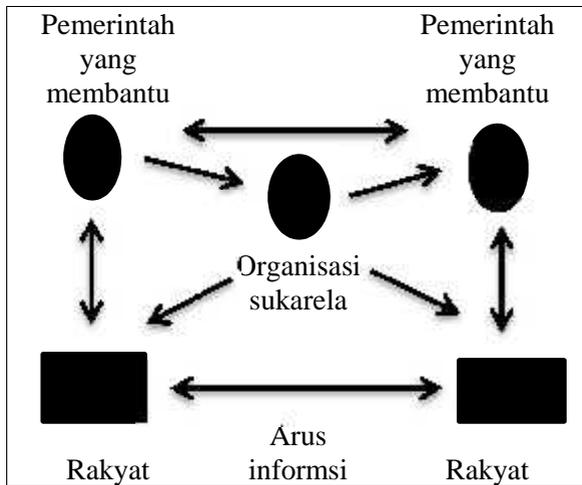
yang ada untuk memenuhi kebutuhan yang ditentukan sendiri oleh rakyat di planet yang serba terbatas.

Ada unsur yang jelas dalam pendekatan ini.

- Sumberdaya yang menjadi pusat hubungan bantuan adalah informasi, bukan uang dan arusnya dua arah. Yang menjadi focus adalah rakyat yang saling membantu untuk memanfaatkan dengan lebih baik bagi penggunaan sumberdaya bantuan luar sebagai tambahan.
- Kebanyakan masalah pembangunan yang ditangani sebagai masalah bersama, dengan mengakui bahwa kebanyakan masalah pembangunan kontemporer tidak mengenal Utara atau Selatan, Timur atau Barat.
- Hubungan bantuan timbal-balik ditetapkan pada tingkat pemerintah-kepada-pemerintah dan rakyat-kepada-rakyat- di dalam dan diantara negara-negara, diantara organisasi rakyat (OR), organisasi sukarela (OS), dan pemerintah pusat dan daerah.
- Perhatian yang substansial diberikan untuuk menetapkan hubungan-hubungan komunikasi vertical, biasa disebut hubungan mikro-makro, yang bisa dipakai oleh rakyat untuk membantu menetapkan agenda pembangunan nasional dan internasioanal, memberikan balikan kepada rakyat mengenai akibat kolektif perilaku mereka secara perorangan atau secara bersama pada tingkat lokal.
- Diberikan prioritas yang serius kepada pendidikan global yang:
 1. Menganalisis isu-isu pembangunan dalam konteks saling ketergantungan global

2. Berusaha mengembangkan nilai-nilai baru, dan perilaku yang konsisten dengan kenyataan mengenai kontemporer dalam semua unsur masyarakat, negara-negara Utara dan negara-negara Selatan, kaya dan miskin.
- Organisasi sukarela-organisasi sukarela diharapkan memainkan peran penting sebagai katalisator, mobilisator, fasilitator balikan, analisis dan pendorong.

Tabel 1. Gambar sistem saling memberi kuasa Teori David C Korten



Pendekatan saling memberikan kuasa memandang bantuan internasional tidak semata-mata sebagai proyek pemerintah melainkan sebagai gerakan rakyat. Pemerintah memegang peran penting, tetapi sebagai alat dari rakyat yang berdaulat untuk melayani mereka dalam fungsi-fungsi yang cocok dengan kemampuan pemerintah. Banyak tindakan dan kepemimpinan yang sesungguhnya terpusat dalam organisasi sukarela dan organisasi rakyat (Korten, 2001).

BAB III

LANSKAP DESA WISATA SAMBONGREJO DAN PEREMPUAN SAMIN

Pada bab ini, penulis memaparkan gambaran objek penelitian Desa Wisata Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora dan perempuan samin Desa Sambongrejo.

A. Gambaran Umum Desa Wisata Sambongrejo

1. Sejarah Desa Sambongrejo

Desa Sambongrejo terletak di Kecamatan Sambong dahulu bernama “Blimbing Wuluh” pada tahun selanjutnya diganti menjadi Sambongrejo. Dengan alasan yaitu Blimbing Sawur adalah sebuah nama dukuh yang digabung menjadi satu, sedangkan desa tersebut terdiri dari lima dukuh, oleh karena itu melalui sebuah musyawarah desa disepakati menjadi “Sambongrejo”. Konon nama Sambongrejo berasal dari seorang guru yang bernama Rejo dan tinggalnya di Sambong maka dari itu namanya berganti menjadi Desa Sambongrejo.

2. Kondisi Geografis

Desa Sambongrejo secara geografis terletak di Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini mempunyai luas wilayah 21,84 km². Desa Sambongrejo termasuk desa yang luas dan memiliki lima Dukuh diantaranya adalah Dukuh Mblimbing, Dukuh Mejurang, Dukuh Sawur, Dukuh Kalmiri, dan Dukuh Ngawenan setiap Dukuh dipimpin oleh seorang Kepala Dukuh yang masa jabatannya sampai masa pensiun (sampai umur 65 tahun). Jarak antara Dukuhan ini di pisahkan oleh

sawah karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Sambongrejo sebagai petani dan peternak. Desa Sambongrejo memiliki 4 Rukun Warga, dan 19 Rukun Tetangga, jarak per RT/RW ini meskipun jauh tidak menjadi hambatan masyarakat untuk saling mengenal. Hal ini terlihat ketika terdapat salah satu warga yang memiliki hajat, dan warga yang lain diundang meskipun beda RT/RW (sumber: RKP Desa 2022).

3. Kondisi Topografi

Desa Sambongrejo mempunyai batas wilayah yaitu sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Cabak Kecamatan Jiken, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sambong Kecamatan Sambong, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gadu dan Desa Pojokwatu Kecamatan Sambong. Desa Sambongrejo termasuk daerah dataran rendah yang landau dan bergelombang dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Sambongrejo di klasifikasikan kepada dataran sedang yaitu sekitar 52 m di atas permukaan laut.

4. Kondisi Demografis

Segi demografis penduduk Sambong sampai bulan Desember 2002 adalah 28.520 jiwa untuk data kependudukan dan pencatatan sipil Desa Sambongrejo laki-laki 1.708, perempuan 1.777 jumlah 3.485 dengan luas wilayah 21,84 km² maka kepadatan sekitar 160 org/KM². jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin Dsa Sambongrejo laki-laki 999, perempuan 204 jumlah KK 1.203. jumlah penduduk Desa Sambongrejo berdasarkan usia 0-14 tahun 622, usia 15-64 tahun 2.517 dengan rasio ketergantungan 0,38 (Sumber: Arsip Desa Sambongrejo 2022).

Tabel 2. Statistika Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sambongrejo per-Tanggal ; 31 Desember 2022 dengan jumlah 3.485.

No	Agama	L	P	L+P
1.	Islam	1683	1749	3432
2.	Khatolik	0	0	0
3.	Kristen	0	1	1
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
6.	Kong Hu Cu	0	0	0
7.	Kepercayaan	25	27	52

(Sumber: Arsip Desa Sambongrejo 2022).

Dari data diatas, jumlah penduduk Desa Sambongrejo mayoritas beragama islam serta mayoritas dari agama selain islam kecil. Mengingat samin memang manganut islam sebagaimana cara mereka bersembahyang kepada tuhan mereka.

Masyarakat Desa Sambongrejo berdasarkan data kependudukan pada tahun 2022 dengan catatan cacat yang disandang pada fisik sebanyak 3 jiwa dan pada cacat rungu/wicara sebanyak 4 jiwa.

Tabel 3. Statistik Penduduk Berdasarkan Cacat Yang Disandang Desa Sambongrejo per-tanggal 31 Desember 2022 dengan jumlah 9

No	Cacat yang disandang	L	P	L+P
1)	Fisik	1	2	3
2)	Fisik dan mental	0	0	0
3)	Netra/buta	0	0	0
4)	Mental/jiwa	0	0	0
5)	Rungu/wicara	2	2	4

6)	Lainnya	1	1	2
----	---------	---	---	---

(Sumber: Arsip Desa Sambongrejo 2022).

Tabel 4. Statistik penduduk berdasarkan pendidikan akhir desa sambongrejo per-tanggal 31 desember 2022 dengan jumlah 3.425

No	Pendidikan akhir	L	P	L+P
1.	Tidak/belum sekolah	557	536	1.143
2.	Tidak tamat SD	36	30	66
3.	Tamat SD sederajat	666	763	1.429
4.	SLTP/sederajat	204	208	412
5.	SLTA/sederajat	232	175	408
6.	Diploma D3	0	0	0
7.	Akademi DIII muda	2	8	10
8.	Diploma 1	11	9	20
9.	Strata I	0	0	0
10.	Strata II	0	0	0

(Sumber: Arsip Desa Sambongrejo 2022).

Dari data diatas, dapat dilihat banyaknya warga Desa Sabongrejo yang belum mengenyam dunia pendidikan dan masih minim yang sekolah di perguruan tinggi. Rata-rata lulusan SLTP/SLTA yang mana pada saat ini lulusan ini kurang bisa bersaing dengan yang lulusan perguruan tinggi.

5. Struktur Sosial Ekonomi

Desa Sambongrejo merupakan wilayah yang letaknya berupa daratan. Masyarakat desa tersebut memanfaatkan wilayah daratan sebagai lahan pertanian dan peternakan. Bertani di sawah, peternakan ikan dan sapi atau kambing, dan ayam.

Bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena bertani dalam sudut pandang masyarakat Samin merupakan pekerjaan yang mulia yaitu merawat alam. Namun saat ini selain bertani terdapat pula beberapa yang bermata pencaharian sebagai pedagang, sopir, tukang, serta merantau keluar desa.

6. Struktur Sosial Politik

Desa merupakan unit terkecil dari sebuah pemerintahan. Dalam melaksanakan dan menjalankan sebuah pemerintahan desa terdapat penyelenggara pemerintah desa yang dikepalai oleh Kepala Desa. Desa Sambongrejo sebagai penyelenggara pemerintah desa mempunyai visi yakni “Desa Sambongrejo HEBAT : Harmonis, Efektif, Bermartabat, Akuntabel, Transparan”

Desa Sambongrejo sekarang ini dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Bapak Wahono Heru Prayitno dari sejak tahun 2019-sampai sekarang. Yang sebelumnya oleh Kepala Desa Bapak Sutopo yang menjabat pada 2007-2019.

7. Gambaran ajaran kepercayaan sedulur sikep

Adapun gambaran mengenai ajaran kepercayaan sedulur sikep Desa Sambongrejo : Ajaran yang berisi larangan hawa nafsu, larangan berbuat jahat, larangan menyakiti orang lain, dan panutan hidup ini berhubungan dengan angger-angger pratikel. Ajaran yang berisi memegang teguh ucapan, kejujuran ini berhubungan dengan angger-angger pangucap. Ajaran tentang agama, berbaikti kepada

orang tua, hukum karma, peduli lingkungan, etika kerja, sabar dan ikhlas ini berhubungan dengan angger-angger lakonana.

8. Desa Wisata Sambongrejo

Mengingat Desa Wisata bukan berarti Desa secara administratif, namun Desa Wisata pastilah berada di Desa. Ditambah Kampung Wisata yang ada di wilayah Kelurahan, praktis angkanya bisa bertambah banyak. Hanya saja, perlu pendampingan lebih lanjut. Pelatihan pada berbagai subsektor dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan sebuah kawasan disebut Desa Wisata. Untuk seluruh wilayah Indonesia, Kemenparekraf/Baparekraf RI bahkan menargetkan minimal 3.000 (tiga ribu) Desa Wisata dari 34 provinsi. Jauh melampaui target ADWI 2021 hanya 700 Desa Wisata, namun tercatat ikut kompetisi sebanyak 1.831 Desa Wisata (Selatan, 2022). Desa Wisata Sambongrejo ikut berpartisipasi dalam ajang kontes ADWI 2023 dan masuk dalam 75 besar se-Indonesia.

Jadesta adalah Jejaring Desa Wisata, sedangkan ADWI adalah Anugerah Desa Wisata Indonesia. Keduanya diprakarsai Kemenparekraf/Baparekraf RI (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia). Jika ADWI dilabeli sebagai kompetisi untuk mendapatkan anugerah, maka Jadesta merupakan sistem informasi (platform) sebaran Desa Wisata (Deswit). Didalamnya

terangkum data profil dan analisis untuk menentukan klasifikasi Desa Wisata. Database ini ditargetkan membangun satu data kepariwisataan nasional sebagai implementasi dari program "Satu Data Indonesia".

Jadesta memetakan empat klasifikasi Desa Wisata yakni Rintisan, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Selain sebagai ajang kompetisi, melalui ADWI, data Jadesta dapat digunakan banyak pihak dalam menentukan arah kebijakan pembangunan ke depan. Sementara desa secara administratif akan lebih mudah mengidentifikasi potensi budaya, pariwisata, dan ekonomi kreatif yang dimiliki. Baik itu pada Desa Wisata maupun pada destinasi wisata yang pada hakikatnya belum dapat dibungkus ke dalam label Desa Wisata karena belum memenuhi satu ataupun tujuh kategori Desa Wisata itu sendiri. Sehingga para pemangku kepentingan mulai provinsi hingga Kabupaten/Kota, Kecamatan, serta utamanya Desa/Kelurahan dapat menetapkan kebijakan yang responsif dan inklusif terhadap Desa Wisata.

Adapun tujuh kategori ADWI 2021 adalah Konten Kreatif, Desa Digital, Daya Tarik Wisata berupa alam, budaya, dan buatan. Berikutnya CHSE, Homestay, Toilet Umum, dan Souvenir berupa kuliner, fesyen, dan kriya. Perhelatan ADWI 2022 mendatang, Kemenparekraf/Baparekraf RI telah menyiapkan tujuh kategori yang mengalami penyempurnaan yakni Homestay, Toilet Umum,

Souvenir, Digital Kreatif, CHSE, Kelembagaan Desa, dan Daya Tarik Pengunjung. sosialisasi lanjutan ke tingkat Kabupaten/Kota. Untuk kemudian diteruskan ke Pemerintah Kecamatan, Desa/Kelurahan, serta Pengelola Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai ujung tombak Desa Wisata. menjadwalkan pertemuan dengan para Kepala Dinas Pariwisata daerah. berikutnya terjun ke Kabupaten/Kota melakukan inventarisasi, identifikasi, dan pemetaan. buku panduan dibuat. Namun tetap dengan pedoman umum dari Kemenparekraf, yang mana ADWI 2022 baru akan diluncurkan 18 Februari dan registrasinya dijadwalkan berakhir 29 April 2022. lebih banyak yang mestinya ikut. Tapi ada beberapa kendala, contoh: administrasinya tidak lengkap, ada juga hanya karena jaringan kurang mendukung, tidak bisa login di Jadesta. Cukup sepele tapi sangatlah fatal. Desa Wisata yang tidak ikut berkompetisi bisa jadi lebih bagus kualitasnya. Ada keunikan yang tidak dimiliki Desa Wisata lainnya seperti suasana alamnya. Berikut tujuan JADESTA dibentuk:

- a. JADESTA sebagai wadah komunitas bagi desa wisata di seluruh Indonesia
- b. DESA WSIATA BANGKIT secara terpadu mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi
- c. Yuk membangun desa wisata memperluas manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat lokal

- d. Nggak perlu jauh berpariwisata desa wisata menyajikan keindahan, keharmonisan, dan kearifan budaya lokal
- e. Jejaring desa wisata wadah informasi serta arah pengembangan desa wisata di nusantara
- f. Cegah urbanisasi masyarakat masyarakat desa sebagai tuan rumah melalui pembangunan pariwisata

Sedangkan tujuan anugerah desa wisata 2023 Kobaran semangat ini masih terus kami lanjutkan. Untuk menggaungkan Indonesia lebih mendunia melalui pariwisata dan ekonomi kreatif. Membuka ruang untuk berkarya, memastikan 4,4 juta lapangan kerja tercipta, dan kami masih terus percaya bangkitnya ekonomi dimulai dari desa. Inilah momentum kebangkitan pariwisata, di Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023. Oleh H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Tentang ADWI 2023 yaitu Menggerakkan Ekonomi Dari Desa Ini komitmen kita bersama untuk membangun Indonesia kedepan dengan tekad yang kuat dan kemampuan tanpa batas Bekerja lebih keras cerdas tuntas dan dengan hati yang ikhlas. Dengan keyakinan pariwisata dan ekonomi kreatif salah satu kuncinya dengan Keindahan alam bangsa yang masyhur Adat, Budaya, Kreatifitas Masyarakat Desa dan beragam Karya abadi Warisan Leluhur Menjadikan Indonesia tujuan wisata dunia. Dengan visi dan misi berikut:

- Visi
Mewujudkan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing Global dan Berkelanjutan.
- Misi
Menciptakan Kesadaran Pariwisata dari Berbagai Pelaku Usaha dan Industri Pariwisata Ekonomi Kreatif.

KATEGORI PENILAIAN ADWI 2023

- a. Daya Tarik Pengunjung
Merupakan potensi utama desa wisata yang memiliki keunikan dan keautentikan Daya Tarik Wisata berupa Alam dan Buatan juga Seni dan Budaya.
- b. Homestay & Toilet
Peningkatan standar kualitas pelayanan Homestay serta melestarikan desain arsitektur budaya lokal dan Toilet untuk pemenuhan sarana dan prasarana kenyamanan Wisatawan.
- c. Digital dan Kreatif
Akselerasi percepatan transformasi digital serta menciptakan konten kreatif sebagai sarana promosi desa wisata melalui digital.
- d. Suvenir
Menggali potensi kreativitas dan hasil karya desa wisata berupa KULINER, FESYEN dan KRIYA berbasis kearifan lokal.
- e. Kelembagaan Desa Wisata dan CHSE
Terbentuknya legalitas berbadan hukum dan pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan serta memiliki manajemen risiko dan penerapan CHSE berstandar nasional.

Beberapa syarat dan ketentuan pelaksanaan ADWI 2023 yaitu:

- a. Lokasi desa berada di wilayah Republik Indonesia
- b. Peserta wajib menjadi bagian dari keanggotaan di JADESTA
- c. Peserta pendaftar diwakili oleh pengelola desa dan didampingi langsung oleh Dinas Pariwisata Daerah (provinsi dan kota/kabupaten). Peserta wajib melampirkan surat keputusan Bupati (SK-Desa Wisata)
- d. Peserta wajib melengkapi semua informasi potensi, atraksi, paket, fasilitas dan prestasi desa wisata pada konten yang ada di sistem Jadesta dengan mengunggah foto, video dan description Desa Wisata
- e. Jika lolos ketahap selanjutnya peserta wajib melengkapi berupa materi presentasi, foto dan mengunggah video profil sesuai dengan kriteria kontes yang diikuti pada fase bimbingan teknis dan workshop
- f. Penilaian berdasarkan 5 kategori, meliputi:
 1. Daya Tarik Pengunjung (Keunikan dan Keaslian : Alam dan Buatan - Seni dan Budaya)
 2. Suvenir (Kuliner - Fesyen - Kriya)
 3. Homestay dan Toilet
 4. Digital dan Kreatif
 5. Kelembagaan Desa Wisata dan CHSE
- g. Pendaftaran peserta dimulai pada tanggal 30 Januari - 26 Februari 2023
- h. Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat

Gambar 1. Peta sebaran Desa Wisata Sambongrejo



Dari syarat dan penilaian yang dipaparkan oleh penyelenggara kontes ADWI ini Desa Sambongrejo telah memenuhi syarat tersebut. Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Desa Sambongrejo masuk kategori Desa Wisata Berkembang dengan salah satu daya tarik utama yang ada di desa ini adalah kampung literasi sedulur SIKEP atau lebih dikenal sebagai kampung Samin yang tepatnya berada di dukuh blimbing. Disini wisatawan akan diajak untuk mengenal, berdialog, berinteraksi, dengan warga Samin, belajar dari sifat kejujuran dan Kesederhanaan dari masyarakat samin. Selain itu wisatawan juga akan disuguhkan kesenian Warga Samin berupa Gejog Lesung dan Drumblek, Kuliner asli Warga Samin, dan masih banyak potensi wisata lainnya, seperti belajar membuat, menikmati keindahan persawahan, kunjungan ke tempat

bersejarah, dan juga kunjungan ke peternakan kambing etawa (Kreatif, 2023). Berikut penjelasan atraksi wisata yang ada di dalam desa Sambongrejo:

a. KlotheK Lesung

KlotheK lesung merupakan salah satu kesenian tradisional yang digunakan untuk menyambut tamu yang datang di kampung Samin ini. Disini klotheK lesung dimainkan oleh ibu-ibu sambil bernyanyi lagu Jawa seperti lumbung desa dan lesung jumanggung. Para wisatawan yg hadir di desa kami juga bisa belajar untuk memainkan alat musik tradisional ini. Dahulunya lesung yg digunakan ini merupakan alat untuk menumbuk padi yg digunakan oleh para petani. Namun, seiring dengan perkembangan zaman alat ini sudah tidak digunakan untuk menumbuk padi, melainkan digunakan sebagai alat musik tradisional atau yang dinamakan klotheK lesung di kampung Samin. KlotheK Lesung ini dipatok biaya sebesar Rp 15.000 dengan fasilitas berupa kamar Mandi Umum, kesenian dan Budaya, dan selfie Area.

B. Pertunjukkan Drumblek

Drumblek adalah salah satu pertunjukan seni yang ditampilkan oleh para anak-anak di kampung Samin ini dengan menggunakan peralatan sederhana. Pertunjukan drumblek ini digunakan untuk mengiringi kedatangan tamu ke desa wisata ini. Kelompok drumblek ini menampilkan lagu-lagu daerah yang bertujuan

untuk melestarikan lagu-lagu daerah khususnya di Jawa Tengah ini. Pertunjukkan Drumblek ini dipatok biaya sebesar Rp 20.000.

C. Pemakaian Udeng

Udeng merupakan salah satu atribut yang wajib di pakai oleh wisatawan laki-laki yang berkunjung ke desa wisata Sambongrejo. Disini wisatawan akan diberikan kain udang dan juga diajarkan cara memakai udeng yang benar bagi laki-laki. Menurut tokoh Samin yang ada di desa ini, iket atau udeng ini memiliki arti agar tidak gampang berubah atau terbawa arus dan menjadi ikatan diri dalam berperilaku. Selain baju dengan ciri khas hitam-hitam yg di pakai warga kampung Samin ini adalah mencerminkan kesederhanaan bagi warga kampung Samin ini. Pemakaian Udeng ini dipatok harga Rp 25.000 dengan fasilitas penyewaan udeng.

D. Pendopo Tour

Di desa wisata ini wisatawan bisa belajar sejarah Samin dengan salah satu tokoh Samin di kampung samin ini dalam kegiatan yang disebut dengan "pitutur luhur", wisatawan juga bisa melihat foto-foto para tokoh Samin, serta melihat keindahan bangunan pendopo dengan arsitektur Jawa ini. Pendopo tour ini dipatok harga Rp 30.000 dengan fasilitas Kamar Mandi Umum, kesenian dan Budaya dan Selfie Area.

E. Jalan-jalan desa

Di jalan-jalan desa ini wisatawan akan diajak menikmati keindahan persawahan yang ada di

desa wisata ini, selain itu wisatawan juga akan di ajak untuk mengunjungi mata air yang ada di desa ini. Jalan-jalan desa ini di patok harga Rp 10.000.

Terdapat produk wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan sudah disiapkan oleh tim POKDARWIS Sido Makmur di Desa Wisata Sambongrejo. Berikut produk wisata yang dapat dinikmati:

a. Batik Class

Batik class adalah salah satu produk wisata yang ditawarkan di desa wisata ini. Disini wisatawan akan diajarkan untuk mengenal dan sekaligus mempraktekkan langsung untuk membuat sebuah kain batik. Wisatawan akan diajak secara langsung untuk membuat kain batik sendiri dari mulai proses penyanting, pewarnaan, penjemuran kain, sampai menjadi kain batik. Selain itu, hasil dari membuat kain batik ini akan diberikan kewisatawan dan dibawa pulang. Batik class ini dipatok harga Rp 25.000.

b. Kunjungan Home Industri Tempe

Salah satu produk wisata yang ada di kampung Samin ini adalah Kunjungan home industri tempe godong jati. Home industri tempe ini adalah salah satu UMKM yang ada di desa kami yaitu milik dari Mbah karti. Ciri khas dari tempe ini adalah dibungkus dengan daun jati. Disini pengunjung ada diajak untuk melihat proses langsung pembuatan tempe dan juga bisa praktek membungkus tempe dengan daun jati.

Selain itu pengunjung juga bisa menikmati tempe yang sudah di goreng secara gratis di sini. Kunjungan home industry tempe ini dipatok harga Rp 10.000.

c. Paket Edukasi Di Kandang Kambing Etawa

Di desa wisata Sambongrejo ini terkenal dengan peternakan kambing PE atau disebut dengan etawa, disini pengunjung akan diajak untuk belajar memelihara dan merawat kambing ,dengan cara memberi makan serta menjaga kebersihan dari kandang kambing disini agar tidak menimbulkan bau yang mengganggu lingkungan sekitar. Paket edukasi di kandang kambing etawa ini dipatok harga Rp 8.000.

d. Berkebun

Berkebun ini merupakan salah satu produk wisata yang ada di desa wisata ini. Disini wisatawan akan diajak untuk berkeliling ke area persawahan dan perkebunan di desa wisata ini. Selain itu wisatawan juga bisa merasakan sensasi untuk turun langsung untuk ikut bercocok tanam atau memanen hasil kebun atau sawah sesuai dengan musimnya. Disisi lain pemandangan area persawahan dan perkebunan ini akan memberikan keindahan dan kesegaran mata untuk melihat pemandangan alam sekitar. Berkebun ini dipatok harga Rp 15.000.

e. Paket Wisata

Gambar 2. Paket wisata Desa Wisata Sambongrejo



Desa Wisata Sambongrejo menyediakan berbagai macam Paket Wisata mulai dari Paket half day, one day dan Live in dengan fasilitas berbagai macam pilihan. Desa Wisata Sambongrejo juga menyediakan paket MICE dengan menggunakan Pendopo Sedulur Sikep dengan kapasitas hingga 150 orang.

f. Batik Khas Sedulur Sikep Sambongrejo

Produk Batik tulis khas Desa wisata 'Kampung Samin' Sambongrejo diproduksi oleh ibu-ibu masyarakat Sambongrejo. Produk ini dijual dengan harga mulai Rp. 200.000,-. Produk Batik samin saat ini mulai banyak dipesan dari luar daerah.

Terdapat wisata kuliner yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan sudah disiapkan oleh tim POKDARWIS Sido Makmur di Desa Wisata Sambongrejo ini. Berikut wisata kuliner yang dapat dinikmati:

a. Wedang cangkruk

Wedang Cangkruk merupakan salah satu minuman khas di desa wisata Sambongrejo, yang dimana minuman ini di sajikan ketika tamu datang berkunjung ke desa kami. Warna merah dari wedang Cangkruk ini didapat dari kulit kayu secang yg direbus. Selain menyegarkan, bahan-bahan alami yang digunakan untuk membuat wedang ini juga dapat menyehatkan tubuh serta harganya yang terjangkau. Wedang cangkruk ini dipatok harga Rp 5.000.

b. Menu khas Kampung Samin Sambongrejo

Menu tradisional ini terdiri dari nasi jagung, nasi putih, pelat jagung, sayur menir, sayur gori, sayur opor, dengan lauk tempe goreng, ayam goreng, tongseng pindang, dan menu lainnya yang disajikan secara komplit dengan penyajian secara tradisional. Menu khas Kampung Samin Sambongrejo dipatok harga Rp 40.000.

c. Snack Cemilan Rp 10.000

Krowotan ini terdiri dari beberapa jenis hasil bumi, ada buah-buahan yang dihasilkan dari kebun petani, ada juga umbi-umbian yang di ambil langsung di kebun petani di desa wisata ini. Snack cemilan ini dipatok harga Rp 10.000.

Desa Sambongrejo tidak hanya ada wisata seperti yang disebutkan diatas. Untuk menikmati wisata yang disajikan tentu oleh anggota POKDARWIS telah menyiapkan homestay yang nyaman. Berikut penginapan yang ada di Desa Sambongrejo:

- Homestay Pandawa 5 Rp 80.000
Setiap kamar memiliki ukuran 4 m x 4 m. Dengan kondisi kamar bersih dan rapi. Fasilitas: meja rias, gantungan baju, tempat sampah, dan kipas angin. Satu kamar bisa ditempati 2 orang. Terdapat kamar mandi bersama, kipas angin serta sarapan pagi.
- Homestay Pandawa 3 Rp 80.000
Di homestay ini satu kamar bisa di isi 2 orang, dengan fasilitas: tempat tidur, meja rias, kipas angin, bantal, selimut, gantungan baju, tempat sampah. Terdapat kamar mandi bersama, kipas angin, perlengkapan mandi, serta sarapan pagi.
- Homestay Aira Rp 80.000
Ukuran kamar 3 m x 2,5 m, tersedia 1 kasur besar untuk orang perkamar, terdapat gantungan baju, colokan, tempat sampah, serta bantal, guling, dan selimut. Terdapat kamar mandi bersama, kipas angin, musholla, perlengkapan mandi, serta sarapan pagi.
- Homestay Pandawa 1 Rp 80.000
Ukuran kamar 3 x 4 m, tersedia 1 kasur besar untuk 2 orang. Perlengkapan kamar: bantal, guling, selimut, gantungan baju, meja rias colokan listrik, tempat sampah. Terdapat kamar

mandi bersama, kipas angin, perlengkapan mandi serta sarapan pagi.

- Homestay Pandawa 6 Rp 80.000
Satu kamar terdapat 1 kasur besar untuk 2 orang, terdapat meja rias, bantal, guling, selimut, gantungan baju, dan tempat sampah. Kamar sangat bersih, nyaman, dan rapi. Terdapat kamar mandi bersama, kipas angin, perlengkapan mandi serta sarapan pagi.
- Homestay Pandawa 2 Rp 80.000
Penginapan dengan fasilitas Kamar Mandi Bersama, Kipas Angin, Perlengkapan Mandi, Sarapan Pagi, Televisi dan Wifi Area.
- Homestay Pandawa 7 Rp 80.000
Penginapan dengan fasilitas Kamar Mandi Bersama, Kipas Angin, Perlengkapan Mandi, Sarapan Pagi dan Televisi.

Gambar 3. Lokasi Desa Wisata Sambongrejo



B. Gambaran Umum Perempuan Samin Desa Sambongrejo, Sambong, Blora

Seperti halnya perempuan adat Jawa pada jaman dulu, perempuan Keturunan Samin bekerja terutama di sektor domestik. Stereotip negatif dalam praktiknya macak, masak, manak atau sumur, dapur dan kasurnya dekat sekali atribut perempuan samin Blora. Pemahaman bersama tentang masyarakat Jawa yang menganut sistem kekerabatan ikatan keluarga orang tua atau bilateral melalui garis laki-laki (ayah) sama pentingnya dengan hubungan keluarga dengan garis keturunan istri (ibu) - tidak berlaku di komunitas Samin. konstruksi pemahaman sosial dan internal masyarakat Samin yang sedang dibangun tetap cocok dipakai wanita seperti konco wingking (teman belakang) masih kental sampai sekarang. Meskipun tentu saja, ada beberapa di antaranya perempuan samin yang berkarir, di area publik, tapi jumlahnya sangat terbatas. Meski tentu saja status sosial perempuan tidak demikian terlepas dari tugas dan perannya dalam masyarakat.

Perempuan Samin dalam menjalankan kehidupan kesehariannya, senantiasa menggunakan tata cara Islam Jawa. Hanya saja berbagai doa ritus senantiasa menonjolkan suprioritas kaum laki-laki, dan menganaktirikan perempuan. Beberapa factor yang menjadikan perempuan kurang dari laki-laki diantaranya: Pertama, terbatasnya akan pengetahuan dan wawasan, ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan yang dienyam. Kedua, kemiskinan dan tingginya angka pengangguran, pilihan sebagai buruh tani, petani, pengembala ternak adalah mayoritas pekerjaan yang ditekuni, bahkan mereka menganggap petani adalah pekerjaan yang mulia pekerjaan ini jauh dari sebuah kebohongan, perempuan memiliki kewajiban untuk menyiapkan makanan bagi

suaminya sebagai bekal bekerja di sawah. Ketiga, pemisahan diri dari masyarakat umum, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi atas pelbagai hal di kehidupan sosial kemasyarakatan, umumnya mereka melakukan aktifitas keseharian seperti tulong-tinulung (gotong royong), glir gumanti (bergantian dalam menolong), melu nganggo (ikut merasa memiliki) harta benda (Mukodi).

Kehidupan masyarakat Samin (sedulur Sikep) pada masa itu masih sangat sederhana, namun masyarakat Samin tidak merasa dirugikan. Hal ini disebabkan karena orang yang sama menganggap bahwa ada Tuhan yang telah menyediakan sandang, pangan, papan (sandang, pangan, dan papan) yang cukup. Memiliki visi tersebut membuat masyarakat Samin merasa puas dengan kehidupannya saat ini. Dalam kehidupan berumah tangga, perempuan samin aktif selalu menuruti apapun perkataan suaminya. Orang Samin sangat mandiri, pekerja keras dan tidak membuat kekacauan dalam hidupnya. Sebaliknya masyarakat Samin menjalani kehidupan apa adanya. Selain itu, masyarakat Samin memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kekayaan alam berupa kayu bakar yang bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Samin mulai mengalami perubahan sejak tahun 1995. Perubahan yang terjadi dinilai karena perkembangan teknologi yang mempengaruhi perubahan Samin. Kemajuan teknologi seperti hadirnya televisi, hadirnya telepon, digunakan oleh orang yang sama untuk berkomunikasi dengan orang asing (Irma Septikawati).

Masyarakat Samin menyampaikan sesuatu tidak ada datanya tapi melalui tutur tinular. Karean tutur tinular yang diminta diluar tulisan itu, oleh karenanya banyak orang mengatakan ajaran itu harus tertulis dan hal ini

tidak diyakini oleh sesepuh Samin. Contoh mengajarkan melalui tutur tinular itu terjadinya kurang kalo lebih gak bisa, mengapa terjadi kurang mungkin dikarenakan kemarin orang yang mendengarkan berbiacara sendiri atau dia mengantuk hal ini bisa berkurang, namun kalo orang itu masih memiliki kebutuhan masih bisa dipenuhi. Sedangkan sekarang kembali ajaran yang Mbah Pram tulis kalau yang membaca tafsirnya beda tentu hasilnya berbeda. Sedulur sikep beda, satu untuk selamanya. Orang pintar belum tentu ngerti, tapi orang ngerti kebanyakan pintar. Bukan hanya menang menangan tetapi kita ngomong tentu ada dasarnya. Kita tiap hari bekerja, tiap hari beraktivitas itu nulis, pertanyaan saya sekarang 'bagaimana *nip ek nya* (hapus) bagaimana *nyetipnya* bagaimana *nyobekknnya* apabila terjadi salah tulis, salah aktivitas, salah omong-omong. Tanpa melibatkan ranah hukum ya harus jujur. Memangnya nulis membaca saja ?, yo *dudu* (tidak). Oleh karenanya kita ngomong dimanapun dengan siapapun kita berada harus tahu kita ngomongnya harus bagaiman karena kita orang pendidikan. Di kompleks sedulur sikep disini tidak ada yang seperti sedang terjadi karena tau walaupun orangnya tidak pintar tapi mereka ngerti kalo ini ngomong ini masuk ranah hukum ngomong gini nanti menyakitkan seseorang seperti itu. Hal ini perlu dipelajari supaya pas muda jangkanya masih jauh pengetahuannya lengkap. Sebetulnya namanya itu ilmu. Ilmu itu aneka ragam. Latihan biar bisa jadi orang ngerti, kalau sudah mengerti pasti enak dan tidak pernah kesangkut masalah. Kerena, ketika bersangkutan dengan masalah tadi, upaya kita yaitu hindari, dasarnya kejujuran dan kerukunan (wawancara, Pramugi, Sesepuh Samin, 9 Agustus 2023).

BAB IV

POLA PARTISIPASI PEREMPUAN SAMIN DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA SAMIN DESA SAMBONGREJO, BLORA

Bagian ini akan dijelaskan mengenai pola partisipasi perempuan samin dalam pembangunan desa wisata desa Sambongrejo, Blora. Data didapat melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Kebiasaan yang dijalankan masyarakat samin terutama perempuan samin sudah banyak mengalami perubahan yang signifikan. Mengingat pada masa kini arus informasi sudah lancar dan mudah diakses. Masyarakat samin sudah memperhatikan pendidikan bagi anak cucu mereka. Masyarakat samin sudah mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan ikut berpartisipasi penuh dalam ranah sosial dan lainnya. Jarak Dukuhan di Desa Sambongrejo ini di pisahkan oleh sawah karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Sambongrejo sebagai pentai dan peternak. Segi demografis penduduk Desa Sambongrejo sampai bulan Desember 2022 untuk data kependudukan dan pencatatan sipil laki-laki 1.708 dan perempuan 1.777 jumlah 3.485 dengan luas wilayah 21,84 km² maka kepadatan sekitar 160 org/KM². Dapat dilihat dari data tersebut perempuan lebih banyak dari laki-laki. Tidak semua masyarakat di Desa Sambongrejo ini merupakan masyarakat samin ataupun perempuan samin. Dapat dikatakan sebagai masyarakat samin dikarenakan mereka mengamalkan ajaran dari sesepuh samin yang sudah diajarkan sejak kecil.

Ajaran yang dianut suku samin merupakan ajaran sedulur sikep. Namun aslinya mereka juga bagian dari suku Jawa dengan pemahaman sedulur sikep. Dengan seiring berjalannya waktu untuk menjaga dan melestarikan kebiasaan kebudayaan masyarakat Sambongrejo mengikuti jaman dengan menjaga eksistensi dan menyesuaikan keadaan saat ini.

Terbentuknya Desa Sambongrejo menjadi Desa Wisata

Desa Sambongrejo memiliki ragam budaya dan hasil bumi yang melimpah. Dengan menganut ajaran yang mereka gunakan di kehidupan sehari-hari, perempuan samin mengambil banyak andil untuk menjaga bumi dengan sangat baik. Berjalannya waktu banyak hal berubah untuk selalu menjadi terbaik bagi yang dilakukan untuk kehidupan. Termasuk Desa Sambongrejo yang merupakan Desa Sederhana sekarang sudah menjadi Desa Wisata. Pada tanggal 16 September 2020 keputusan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Blora dengan nomor : 556/1093.1/2020 menimbang bahwa dalam rangka pemberdayaan Desa Wisata dan melaksanakan amanat Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah, maka diperlukan penetapan klasifikasi Desa Wisata. Berdasarkan pertimbangan tersebut menetapkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Blora tentang penetapan Klasifikasi Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora sebagai Desa Wisata. Menetapkan Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora sebagai Desa Wisata dengan Klasifikasi Rintisan.



Gambar 4. SK Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Blora

Setelah ditetapkannya Desa Sambongrejo sebagai Desa Wisata dengan klasifikasi rintisan maka ditindaklanjuti oleh Bupati Blora. Pada tanggal 16 September 2020 sesuai keputusan Bupati Blora nomor : 556/335/2020 mengenai rekomendasi Kepala DINPORABUDPAR perihal rekomendasi usulan tersebut bahwa Desa Sambongrejo berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tim penilai penetapan Desa wisata Kabupaten Blora Tahun 2020, telah memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Desa Wisata berbasis budaya.



Gambar 5. SK Bupati Blora

Setelah ditetapkannya menjadi Desa Wisata maka Pemerintah Desa membentuk pengelola Desa Wisata pada tanggal 10 Agustus 2001 melalui Surat Keputusan Kepala Desa Sambongrejo nomor : 03/VII/2021 bahwa untuk kelancaran dan ketertiban Pengelola Desa Wisata di Desa Sambongrejo Tahun Anggaran 2021, perlu membentuk pengelola Desa Wisata yang tahun 2021 adalah Bumdes Seger Waras Desa Sambongrejo.



Gambar 6. SK Kepala Desa Sambongrejo

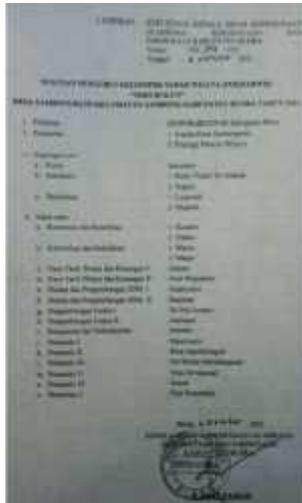
Kemudian DINPORABUDPAR mengeluarkan Surat Keputusan pada Tanggal 04 Oktober 2021 tentang pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sido Rukun Desa Sambongrejo nomor : 556/774/2021 bahwa dalam rangka meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah. Untuk membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kelompok Sadar Wisata merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.



Gambar 7. SK Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Bloramengenai POKDARWIS

Susunan struktur kepengurusan dari POKDARWIS Sido Rukun. Terdiri Pembina langsung dari Dinas Pendidikan, Olahraga, Budaya dan Pariwisata (DINPORABUDPAR) Kab Blora. Penasehat Kepala Desa Sambongrejo serta sesepuh atau Ketua Samin di Sambongrejo beliau bapak Pramugi Prawijo Wijoyo dan di Ketuai oleh bapak Janurman. Pengurusan lain dari elemen masyarakat, pemerintah desa, serta karang taruna.



Gambar 8. Pengurus POKDARWIS Sido Rukun Desa Sambongrejo

Untuk menjalankan desa wisata ini masyarakat desa sambongrejo melakukan dengan sangat antusias dibuktikan dengan adanya ajang kontes lomba desa wisata dari tingkat kabupaten hingga nasional sampai dikategorikan sebagai desa berkembang oleh kementerian pariwisata oleh bapak Sandiaga Uno. Masyarakat apalagi perempuan samin desa Sambongrejo melakukan kegiatan pembangunan desa wisata dengan aktif tanpa adanya paksaan dan secara sukarela.

“Kalau ada yang perlu dibicarakan kita bisa langsung melakukan diskusi dengan temen-temen pokdarwis untuk program kedepan jelas kita ingin meningkatkan desa sambongrejo ini menjadi desa wisata yang nantinya kita harapkan berdampak langsung pada pengembangan masyarakat disini

melibatkan seluruh masyarakat dan bisa meningkatkan ekonomi melalui desa wisata” (Wawancara, Jumari, Ketua POKDARWIS, 9 Agustus 2023).

Di awal masyarakat belum tahu desa wisata, akan tetapi untuk kebudayaannya seperti lesung, makanan khas, serta keseharian desa Sambongrejo banyak masyarakat yang sudah berkunjung tetapi belum dalam desa wisata yang ada pakatnya. Banyak Dari awal dibentuk di tahun 2021 baru dibentuklah struktur organisasi untuk desa wisata. Hal ini mulainya berkembang keranah desa wisata.

“Setiap ada kegiatan disini saya ikut membantu. Saya lebih ke administrasi dan marketing di bidang wisata. Jadi ada orang luar mau berkunjung disini saya tawarkan pakatnya ini terus saya yang menghubungi temen-temen pokdarwis ‘oh ditanggal ini ada kunjungan’ bedanya itu karena ini bentuknya wisata jadi kita kembangkanlah paket-paketnya itu dan juga tidak cuman bahas di kebudayaannya saja. Diluar itu kita gandeng umkm. Kan ada umkm batik dari pkk kita ajak ada pelatihan batik kita ajak. Kita juga ajak umkm dari ini ada umkm yang buat boneka-boneka samin, bikin makanan-makanan. Jadi waktu ada kunjungan dibawa kesini nanti buat ditawarkan” (wawancara, Nanda, anggota Sekretaris POKDARWIS, 15 September 2023).

Desa Sambongrejo setelah menjadi Desa Wisata langsung mengikuti ajang festival yang diadakan oleh Kota Blora dan mendapat juara satu se-Blora. Desa Sambongrejo mengikuti Pagelaran Desa Wisata Jawa Tengah. Tidak sampai

disini, Kementerian Pariwisata mendakan Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2023 dan Desa Sambongrejo ikut berpartisipasi dan menjadi 75 besar Desa Wisata yang terpilih menjadi kategori Desa Wisata Berkembang.

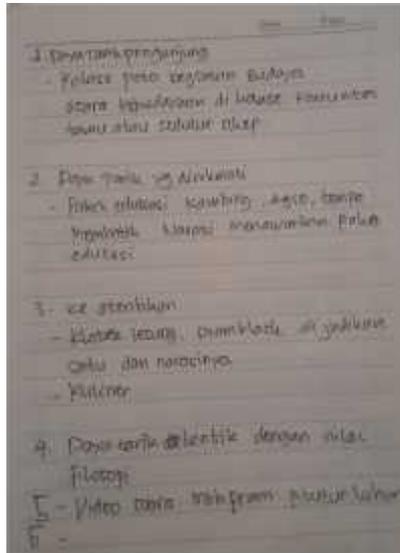


Gambar 9. Rapat di pendopo untuk membahas ajang festival Desa Wisata

“Disini sebelum ada lomba lomba tentang wisata disebut desa ada kegiatan khusus diebut kegiatan literasi, bukan hanya prianya, putrinya pun punya kegiatan sendiri ada batik, sablon, buat tempe dan kegiatan kesenian lesungnya itu listerasinya disitu. Makanya bergabungnya dengan lomba wisata, semua tadi mendukung akhirnya bisa dinilang desa ini masuk 75 besar desa wisata yang kelas dunia Indonesia Bangkit itu prestasi dari menteri pariwisata dan ekonomi kreatif“ (Wawancara, Pramugi, Sesepeuh Desa, 9 Agustus 2023).

Dalam musyawarah atau rapat membahas perkembangan dan kemajuan desa wisata peran atau usulan dari perempuan lebih banyak dalam bidang atau bagian lapangan seperti perihal homestay atau penginapan dan kebersihan. Untuk homestay dengan ketentuan seperti hotel tentu sangat tidak bisa dan tidak pas karena ini dikawasan desa.

“Ya kita ikut musyawarah baiknya gimana, harus persetujuan berasama. Ada, tergantung usulannya apa, misal untuk perihal homestay kemarin minta harus diusruh perihal kebersihan kalau warga disuruh itu semua warga kan ga semua ada biaya ya mbak homestay yang harus seprei putih, ada ininya itunya, kalau desa ini kan kita harus memberikan apa yang ada di desa wisata kita gitu jadi gak harus mengikuti yang ada di hotel, jadi kan yang perempuan usulannya seperti itu jadi bisa dipertimbangkan bapak-bapaknya jadi yauda gapapa. Karena yang tau lapangan ibu-ibunya” (Wawancara, Dani, putri sesepuh desa dan anggota POKDARWIS, 9 Agustus 2023).



Gambar 10. Notulensi dari rapat POKDARWIS untuk pembahasan Desa Wisata Sambongrejo

Diantara kemajuan paling penting dihasilkan kekuatan rakyat merupakan kemajuan yang dicapai dalam meluncurkan kekuatan kaum perempuan sebagai kekuatan pembangunan. Makin luas diyakini bahwa kaum perempuan membawa perspektif segar yang amat diperlukan dalam memecahkan isu masyarakat. Serta strategi kebutuhan dasarnya yaitu sebuah partisipasi.

“Gotong royong, biasanya ada bimbingan dari dinas diberi penjelasan kita bergerak semua, misal bagian konsumsi berkelompok perempuannya menyiapkan bagian kebersihan pendopo pokok bagian masing-masing itu gotong royong” (Wawancara, Dani, putri sesepuh desa dan anggota POKDARWIS, 9 Agustus 2023).

Terbentuknya desa wisata Sambongrejo ini membuat banyak masyarakat/badan/lembaga berpartisipasi ikut memeriahkan dan suport karena pastinya ini bisa membantu memajukan kota Blora agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Menyiapkan detail-detail dari bagian wisata atau paket yang disediakan seperti kelas batik atau pasar krempyeng yang merupakan agenda khusus dari desa pasar yang hanya ada di hari minggu pagi ini dengan mengajak teman-teman umkm desa sambongrejo serta untuk paket wisata yang lain. Hal ini butuh konsisten dari banyak pihak masyarakat maupun pemerintah. Hal ini menunjukkan arus informasi, bahwa desa sudah memenuhi syarat desa wisata, begitu diolah Pokdarwis dikembalikan lagi ke pemerintah maka keluarlah SK diberikan ke desa (rakyat) , Pokdarwis ke rakyat menjadi desa wisata, rakyat dengan rakyat melaksanakannya. Ini semua menunjukkan implementasi teori David C Korten dalam partisipasi perempuan samin.

Wisata di Desa Wisata Sambongrejo

Terdapat agenda khusus yang dilakukan masyarakat desa sambongrejo yaitu pada tiap malam Jumat Legi untuk mengadakan sarasehan tentang kejujuran, kerukunan, kebaikan atau biasa disebut juga Tukar Kaweruh, yang dipimpin oleh sesepuh desa yaitu mbah Pramugi. Mbah Pramudi ini merupakan sesepuh desa yang disegani oleh masyarakat bahkan perangkat desa pun segan untuk membuat keputusan juga musyawarah dulu dengan mbah Pram. Pada acara sarasehan ini yang dilaksanakan di pendopo samin banyak didatangi dari orang-orang luar Blora. Pada kegiatan sarasehan ini perempuan-perempuan samin menjamu tamu

dengan menyiapkan makanan-makanan khas dari hasil bumi desa Sambongrejo serta masakan kambing yang lezat mengingat di Desa Sambongrejo membudidayakan pengelolaan kambing etawa. Seluruh tamu yang datang menikmati hidangan setelah acara sarasehan rampung atau selesai.

“Menyampaikan sesuatu tidak ada datanya tapi melalui tutur tinular. Karena tutur tinular yang diminta diluar tulisan itu makanya banyak orang mengatakan ajaran itu harus tertulis mbah, gak yakin aku itu. Sedulur sikep beda, satu untuk selamanya. Orang pinter belum tentu ngerti mbak, tapi orang ngerti kebanyakan pinter. bukan hanya menang menangan kita ngomong tadi ada dasarnya. Kita tiap hari bekerja, tiap hari beraktivitas itu nulis, pertanyaan saya sekarang bagaimana nipek nya bagaimana nyetipnya bagaimana nyobeknya apabila terjadi salah tulis, salah aktivitas, salah omong-omong. Tanpa melibatkan ranah hukum ya harus jujur tadilo. Emang nulis moco tok mbak, yo dudu. Makane kita ngomong dimanapun dengan siapapun kita berada tau mbak kita ngomongnya harus gimana lawong kita orang pendidikan kan gitu. Di kompleks sedulur sikep sini gak ada yang seperti sedang terjadi karena tau walaupun orang e gak pintar” (Wawancara, Pramugi, Sesepuh Desa, 9 Agustus 2023).

Dari data tersebut gambaran mengenai hal yang dibahas dalam sarasehan yang dilakukan tiap jumat legi tersebut dapat dilihat bagaimana cara masyarakat samin

menggunakan patokan hidup mereka “sedulur sikep” untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Partisipasi perempuan samín dalam berbagai aspek pembangunan, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan budaya gotong royongnya, kebersihannya sama ibu-ibu warga untuk menjaga kebersihan selalu membantu memang kesehariannya saling membantu memang dari diri masing-masing. Untuk budayanya tetap menjaga ajaran-ajaran apa yang diajarkan oleh mbah samín jadi tetap menjaga tujuan hidup larangan hidup dan laku hidup jadi harus menggunakannya dari tiga itu harus bisa menjalankannya untuk menjadi patokan hidup.



Gambar 11. Tukar Kaweruh Setiap Jumat Legi di Pendopo Samín Desa Sambongrejo

“Orang itu pada rukun, kerukunan ini akan membikin kekompakkan kebersatuan untuk melaksanakan kegiatan kebersihan sampai penataan lingkungan dan kegiatan lain yang mendukung program wisata. Kebersamaan gotong royong harus, misal kurang otomatis ada sub sector yang ketinggalan contoh kebersihan bagus nanti

dikawasan lingkungan kurang ya repot makanya keber sihan haarus merata mulai dari umum dikawasan desa menyangkup lingkungan” (Wawancara, Pramugi, Sesepeuh Desa, 9 Agustus 2023).

Desa Sambongrejo masuk kategori Desa Wisata Berkembang dengan salah satu daya tarik utama yang ada di desa ini adalah kampung literasi sedulur SIKEP atau lebih dikenal sebagai kampung Samin yang tepat nya berada di dukuh blimbing. Disini wisatawan akan diajak untuk mengenal, berdialog, berinteraksi, dengan warga Samin, belajar dari sifat kejujuran dan Kesederhanaan dari masyarakat samin. Selain itu wisatawan juga akan disuguhi disuguhi kesenian Warga Samin berupa Gejog Lesung dan Drumblek, Kuliner asli Warga Samin, dan masih banyak potensi wisata lainnya, seperti belajar membuat batik, menikmati keindahan persawahan, kunjungan ke tempat bersejarah, dan juga kunjungan ke peternakan kambing etawa.



Gambar 12. Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Sambongrejo

Terdapat produk wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan sudah disiapkan oleh tim POKDARWIS Sido Makmur di Desa Wisata Sambongrejo yaitu Batik Class, Kunjungan Home Industri Tempe, dan Paket Edukasi Di Kandang Kambing Etawa, berkebun. Wisata kuliner yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan sudah disiapkan oleh tim POKDARWIS Sido Makmur di Desa Wisata Sambongrejo ini yaitu, Wedang Cangkruk, Menu tradisional, dan Snack Cemilan.

BAB V

DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN SAMIN TERHADAP PEMBANGUNAN DESA WISATA SAMIN SAMBONGREJO PADA ASPIRASI PEREMPUAN

Bagian ini akan dijelaskan mengenai dampak partisipasi perempuan samin terhadap pembangunan desa wisata desa Sambongrejo, Blora pada aspirasi perempuan. Data didapat melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Desa Sambongrejo yang sekarang sudah menjadi Desa Wisata untuk kedepannya dalam melaksanakan atau memberikan paket-paket wisata kepada para wisatawan tentu akan memiliki sebuah kendala maupun hambatan. Tapi hal ini tentu tidak menjadikan semangat masyarakat khususnya perempuan perempuan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan. Untuk batik memiliki kendala, disamping proses pembuatan batik lama, serta tamu yang datang melihat harga yang di tawarkan tidak seperti perkiraan pembeli yang jatuhnya harga yang dipatok lumayan karena menginat batik yang dibuat adalah batik yang dijual di wisata serta ini batik khas daerah samin sambongrejo jadi patut memang harganya sedikit mahal. Harga yang diberikan pada batik cap Rp 175 ribu sedangkan untuk batik tulis seharga Rp 150 ribu.

Dalam pasar krempyeng yang diajukan oleh ibu-ibu PKK Desa Sambongrejo diawal pasar krempyeng ini dibuka banyak orang antusias baik menjadi pembeli maupun sebagai pedang. Tetapi karena memiliki kegiatan atau produktivitas yang lain adanya penurunan antusias. Serta strategi dalam

penjualan yang kurang pas dimana harga barang yang dijual lebih dimahalkan membuat orang enggan untuk membeli di sana.



Gambar 13. Pasar Krempyeng di Desa Wisata Sambongrejo

Tabel 5. Notulen rapat ibu-ibu PKK Desa Sambongrejo mengenai pembahasan pasar krempyeng yang merupakan salah satu bagian dari paket wisata di desa Sambongrejo.

Tanggal Rapat	23 Mei 2023
Jam rapat	10.00 WIB
Tempat rapat	Balai Desa
Rapat dipimpin oleh	Ibu Ketua TP PKK Desa
Jumlah orang yang diundang	30 orang
Jumlah yang hadir	27 orang
Jumlah yang tidak	3 orang

hadir	
Susunan acara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan Mars PKK 3) Pembacaan salawat Nariyah 4) Sambutan-sambutan <ul style="list-style-type: none"> - Ibu Ketua TP PKK - Kepala Desa 5) Lain-lain 6) penutup
Uraian/jalannya rapat	Pembukaan acara dibuka jam 10.00 WIB menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PKK, dan salawat Nariyah yang dipimpin oleh Bu Muryanni
Pengarahan ibu Ketua TP PKK Desa	Bu Lurah menyampaikan akan dibuka pasar krempyeng untuk para pedagang boleh berjualan di pasar tersebut dan siapa saja tanpa terkecuali
Lain-lain	Dilanjutkan dengan arisan, yang mendapat arisan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bu Lurah 2. Bu Wairum
Penutup	Rapat ditutup dengan bacaan Hamdalah bersama-sama, pukul 12.00

	WIB dan doa oleh Ibu Sri Puji Lestari
--	---------------------------------------

Sumber : arsip notulen PKK Sambongrejo

“Kemarin itu kita ada ngusulin pasar krempyeng dari usulan pkk udah dibikinkan pasar waktu festival terus usulan dari pkk soal umkm makanya mengumpulkan umkm sini. Penjualnya kadang 5-6 orang dan konsisten masih mau jualan terus. kalo yang awal-awal rame ada penjual gethuk dan lain-lain. Awal-awal ada terus dan gak pernah sepi” (Wawancara, Lestari, Bendahara PKK, 15 September 2023).

Dapat dilihat untuk dukungan tentu pemerintah akan support dengan salah daerah di kota Blora yang ingin maju. Akan tetapi belum maksimal dan kurang teliti hal-hal sederhana yang sangat penting dalam proses perbaikan dan kemajuan desa.

Tantangan dan hambatan tentu ditemui oleh para perempuan samin ini dalam meningkatkan pembangunan desa wisata. Mengingat perempuan adalah sosok penting di rumah. Harus pandai dalam mengatur waktu. Baik yang menjadi ibu rumah tangga focus di kesibukan menjadi ibu rumah tangga, yang ikut perangkat desa, serta yang mengabdikan diri di sekolah atau sebagai guru juga turut serta ikut dalam kegiatan desa wisata. Tetapi hal ini tidak menghalangi bagi mereka untuk mencurahkan perhatiannya pada pembangunan desa wisata.

“kalo saya mungkin yang dulunya ga ikut kepariwisataan focus ngajar saja trus

sekarang harus dua jobdesk di pariwisata jadi ya kayak gitu harus bisa bagi waktu aja apalagi kalo kemarin kan lomba lomba berturut turut. Pas vestifal kita persiapan lomba plus jadi tuan rumah” (Wawancara, Nanda, Sekretaris POKDAARWIS, 15 September 2023).

Desa Wisata Sambongrejo ini tergolong sangat baru untuk fasilitas akan terus ada perbaikan, perubahan serta penambahan dan menyesuaikan dengan kebiasaan dan budaya samin di desa sambongrejo. Potensi di desa sambongrejo banyak dan beragam akan tetapi pada pengelolaan yang sekarang hanya beberapa seperti pengolahan tempe godong jati, membuat serta jajanan tradisional dalam budaya keseniannya ada gejug lesung dan tarian penyambutan khas desa sambongrejo. Perempuan dapat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat dalam pembangunan desa wisata sebagai pelaku ekonomi. Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa wisata penting karena perempuan memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi kebijakan dan program pembangunan di tingkat lokal. Melibatkan perempuan dalam proses ini dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan mereka diwakili secara adil dan merata, serta meningkatkan kesempatan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial di daerah mereka. Peran perempuan dulu banyak menghabiskan waktu di rumah kini telah berkembang.

KESIMPULAN

- Partisipasi perempuan samin dalam berbagai aspek pembangunan, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan budaya gotong royongnya, kebersihannya sama ibu-ibu warga untuk menjaga kebersihan memang kesehariannya saling membantu dari diri masing-masing apalagi dengan terbentuknya desa wisata memberikan ruang yang pas bagi perempuan samin desa sambongrejo untuk membangun desa. Untuk budayanya tetap menjaga ajaran-ajaran apa yang diajarkan oleh mbah samin jadi tetap menjaga tujuan hidup larangan hidup dan laku hidup jadi harus menggunakannya dari tiga itu harus bisa menjalankannya untuk menjadi patokan hidup.
- Perempuan dapat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat dalam pembangunan desa wisata sebagai pelaku ekonomi. Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa wisata penting karena perempuan memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi kebijakan dan program pembangunan di tingkat lokal. Melibatkan perempuan dalam proses ini dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan mereka diwakili secara adil dan merata, serta meningkatkan kesempatan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial di daerah mereka.
- Peran pemerintah dalam mendukung desa wisata harus diperhatikan dengan seksama untuk pembangunan desa agar Blora lebih dikenal oleh masyarakat luas.

SARAN

- Semangat perempuan-perempuan samin Desa Sambongrejo harus terus dipertahankan agar tidak diawal saja semangatnya dalam membangun desa menjadi lebih baik lagi. Serta harus bisa mengatur kegiatan entah sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan lainnya dan sebagai penggerak di desa wisata.
- Dukungan dari pemerintah untuk kemajuan desa harus diperhatikan dengan seksama. Bukan hanya dari bantuan dana saja tetapi melihat keadaan lapangan dan pemantauan kedepannya juga perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tingkatkan Ekonomi Dengan Memperdayakan Perempuan Di Desa Sambongrejo Blora. (2021). *Kabaroposisi.net Blora*.
- Kampung Samin Sambongrejo, Desa Wisata Terbaik di Blora. (2022).
- Alasan, A. (2020). Gaya Kepemimpinan dan Pembangunan Desa. *Jurnal AdBisPower*.
- Annisa, N. L. (2019). Konstruksi Sosial Ajaran Nyeleneh Pada Masyarakat Samin di Dusun Jepang Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.
- Arliman, L. (2019). Partisipasi Masyarakat di dalam Pengelolaan Uang Desa Pasca UU NO 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Arthur Simanjuntak, C. V. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, dan Transparansi dalam Mewujudkan Good Governance Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*.
- Ashar Prawitno, F. A. (2011). Demokratisasi dalam Pelaksanaan Pembangunan: studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tonasa Kecamatan Kabupaten Gowa.

- Barokah. (2015). Indeks Pembangunan Desa 2014: Tantangan Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum Desa, Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas dan BPS.
- Basiron, B. (2006). Wanita Cemerlang. In *Wanita Cemerlang* (pp. 1-2). Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia.
- Burhanuddin, M. A. (n.d.). Islam Abangan dan Nasionalisme Komunitas Samin di Blora. 189.
- Darsono. (2005). Pengertian Desa.
- Dr. Agustina Setiawan, S. M. (2022). *Pemerintahan Desa (Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*. Yogyakarta.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar.
- Ebrilianti, D. F. (2020). Peran Ketua Adat Sedulur Sikep dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Sambongrejo (Studi Kasus Masyarakat Samin Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora).
- Handayani, T. d. (2002). Konsep dan Teknik Penelitian Gender. *UMM Press*.
- Haryuningtyas, M. T. (2021). Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Wayang Kepuhsari. *Jurnal UNS*.

- Herdiana, D. (2019). PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT. *Jurnal Master Pariwisata*.
- Huda, K. (2019). Menjadi JATMIKA; Nilai Kejatmikaan pada Perempuan Samin di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal TOLERANSI; Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*.
- Huda, K. (2020). Peran Perempuan Samin dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*.
- Irma Septikawati, N. T. (n.d.). Perubahan Kaum Perempuan Samin Di Desa KlopoduwurKecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Tahun 1995-2012.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening . *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*.
- Kemenparekraf. (n.d.). Desa Wisata Sambongrejo Blora.
- Kiftiyah, A. (2019). Perempuan dalam Partisipasi Politik di Indonesia . *jurnal Studi Islam Gender dan Anak*.
- Korten, D. C. (2001). *Menuju Abad Ke-21 Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kreatif, K. P. (2023). Desa Wisata Sambongrejo. *Pesona Indonesia*.

- Lassa, J. A. (n.d.). Kerangka Analisis Perencanaan Gender (Gender Planning Frameworks).
- Maenembu, A. E. (2018). Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *J. Polit.*
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara.*
- Mukodi, A. B. (n.d.). Domestifikasi Perempuan Samin dalam Khasanah Masyarakat Islam Modern. *STKIP PGRI Pacitan.*
- Ni'am, L. (2022). *Partisipasi Politik Masyarakat Samin Dalam Pembangunan Desa.*
- Nisak, K. (2021). Strategi Bertahan Hidup Sedulur Sikep (Kasus di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur, Kabupaten Blora).
- Niswah, V. A. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan Green And Clean di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Publika.*
- Nugroho, A. (2023). Perempuan Berperan Besar dalam Pengembangan Desa Wisata. *ugm.*
- Riyanti Samaun, B. B. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola

Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*.

Roazah. (2020). Peran Perempuan. *uinsatu*.

Rosyid, M. (2008). Samin Kudus, Bersahaja di Tengah Asketisme Lokal . *Pustaka Belajar*.

Rosyid, M. (2020). AKULTURASI BUDAYA; Studi Kasus Komunitas Samin di Kudus Jawa Tengah. *jurnal Berkala Arkeologi Sangkhakala*.

Ryansa, D. (2015). Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan Desa Wisata Samiran Kecamatan Selokabupaten Boyolali. *Jurnal UNS*.

Sarah, A. (2017). Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pendidikan Keuangan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Selatan, D. K. (2022). ADWI 2022 Segera Bergulir, Sulsel Targer 264 Desa Wisata. *Sulses Colorful Experience*.

Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suharto, B. (2019). Orisinilitas Identitas Suku Samin (Studi Deskriptif di Dusun Blimbing Sawur Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah).

Tengah, V. J. (2023). 4 Ha Menarik yang Bisa Ditemui di Desa Sambongrejo Blora. *Jatengprov*.

- W, T. T. (2023). Belajar Kesederhanaan Hidup dari Warga Samin di Desa Sambongrejo. *Bhirawa Online*.
- Wakhid Subkhan Hamid, T. S. (2020). Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dengan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*.
- Wibowo, D. E. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender.
- Widyarini S. Ira', M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*.
- Yuliana, D. (2020). Ritus Peralihan Masyarakat aSeduler Sikep dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora).
- Zahira, S. (2021). Pengaruh Keterwakilan Perempuan Sebagai Tuha Peut dalam Pembangunan Gampong di Kecamatan Jaya Baru.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat ijin penelitian lapangan



Lampiran 2. koordinasi persiapan visitasi ADWI Tahun 2023
Desa Sambongrejo



Lampiran 3. Desa Sambongrejo menjadi salah satu dari 75
besar desa wisata terbaik dari Kementerian Pariwisata Dan
Ekonomi Kreatif RI



Lampiran 4. Sarasehan yang diadakan tiap Jumat Legi di Pendopo Samin “Tukar Kaweruh”



Lampiran 5. Sarasehan ibu-ibu ikut berkumpul



Lampiran 6. Dokumentasi bersama sesepuh Samin Bapak Pramugi Desa Sambongrejo



Lampiran 7. Dokumentasi bersama pengurus POKDARWIS Ibu Lestari dan Mbak Nanda



Lampiran 8. Dokumentasi bersama Ibu Lestari bersama produk dari kelas batik.

BIOGRAFI



Nama : Nana Nurida

Tempat Tanggal Lahir : Bloro, 28 November 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat :Dukuh Ploso, Desa Kamolan, RT 03
RW 05, Kecamatan Bloro, Kabupaten
Bloro, Provinsi Jawa Tengah

No. Telp. : 0882003484125

Email : nananurida5@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Kamolan
2. SMP Negeri 3 Blora
3. SMA Negeri 2 Blora
4. SI UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota PMR Padmawidya SMA N 2 Blora
2. Anggota PMII Rayon FISIP UIN Walisongo Semarang
3. Sekretaris Umum Organisasi Daerah IMPARA Komisariat UIN Walisongo Semarang
4. Bendahara Organisasi Daerah IMPARA Semarang
5. Carik (Sekretaris) UKM U Teater Mimbar UIN Walisongo Semarang
6. Anggota Human Resource Organisasi Daerah Samin Institute